



**PROBLEMATIKA MAHASISWA ISLAM PATANI
(THAILAND) DALAM MELANJUTKAN STUDI
DI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh
MISS SAITONG YUSOH
NIM. 14 201 00052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PROBLEMATIKA MAHASISWA ISLAM PATANI
(THAILAND SELATAN) DALAM MELANJUTKAN STUDI
DI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MISS SAITONG YUSOH
NIM: 14 201 00052**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PROBLEMATIKA MAHASISWA ISLAM PATANI
(THAILAND SELATAN) DALAM MELANJUTKAN STUDI
DI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MISS SAITONG YUSOH
NIM: 14 201 00052**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEBIMBING I

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

A.n. MISS SAITONG YUSOH

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

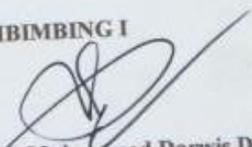
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MISS SAITONG YUSOH yang berjudul: **"PROBLEMATIKA MAHASISWA ISLAM PATANI (THAILAND SELATAN) DALAM MELANJUTKAN STUDI DI IAIN PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP.19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MISS SAITONG YUSOH
NIM : 14 201 00052
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
JudulSkripsi : Problematika Mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) Dalam Melanjutkan Studi di IAIN Padangsidimpuan

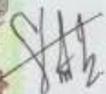
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 2018

Pembuat Pernyataan,




MISS SAITONG YUSOH
NIM. 14 201 00052

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MISS SAITONG YUSOH
NIM : 14 201 00052
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Problematika Mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) Dalam Melanjutkan Studi di IAIN Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 2018

Yang menyatakan



MISS SAITONG YUSOH
NIM. 14201 00052

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MISS SAITONG YUSOH
NIM : 14 201 00052
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : **Problematika Mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan)
Dalam Melanjutkan Studi di IAIN Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2018

Saya yang menyatakan,



MISS SAITONG YUSOH
NIM. 14 201 00052

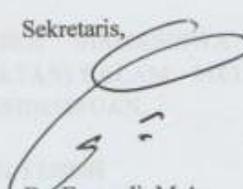
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Skrripsi

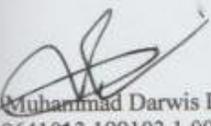
- : Miss Saitong Yusoh
- : 14 201 00052
- : **Problematika Mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) dalam Melanjutkan Studi di IAIN Padangsidempuan.**

Sekretaris,

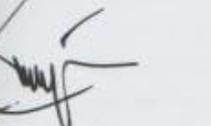

Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

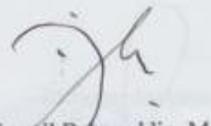

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Anggota


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002


Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 15 Oktober 2018
Pukul	: 08.30 s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai	: 80/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,54
Predikat	: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang22733
Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA MAHASISWA ISLAM PATANI
(THAILAND SELATAN) DALAM MELANJUTKAN STUDI
DI IAIN PADANGSIDIMPUNAN.**

Nama : **MISS SAITONG YUSOH**
NIM : **14 201 00052**
Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan,
Dekan,

2018



Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, kekuatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beriring salam kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah (kebodohan) menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang tak lepas dari Iman, Islam dan Ihsan.

Skripsi ini berjudul **“Problematika Mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) Dalam Melanjutkan Studi di IAIN Padangsidimpuan”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing II yang telah berupaya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-wakil Rektor I, II dan III IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) serta seluruh Wakil Dekan dan stafnya di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan beserta stafnya.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Majelis Agama Islam Wilayah Patana (Pakjik, Ustaz Solah, seluruh Pegawai) atas kepengurusan mahasiswa ke Luar Negeri khususnya di Padangsidempuan, atas segala bantuan, dorongan, motivasi, dan semangat dalam menjalani perkuliahan selama di Indonesia.
8. Teristimewa kepada Orang tua tercinta Ayahanda (Yusuf Yusoh), Ibunda (Hajilah Jikha') atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas pengorbanan, motivasi dan dukungan do'a yang tiada henti serta materil yang diberikan semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.

9. Seluruh keluarga kakak tercinta (Alm. Madyenah Yusoh, Sainung Yusoh, Arju Yusoh, Mahsum Yosoh), serta adik-adikku tercinta (Ahmad Yusoh, Sobirin Yusoh, Nurdin Yusoh, Lutfi Yusoh) yang telah memberikan do'a, kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
10. Ibunda Dra. Hj. Maslena Hasibuan, Husnil Khotimah Harahap, Amd.Keb, Raudatul Jannah Harahap, Marlina), atas cinta dan kasih sayang, motivasi dan dukungan do'a demi kesuksesan peneliti.
11. Sahabatku teristimewa Nur Ajijah Harahap yang telah menjadi sahabat suka dan duka selama masa kuliah, yang tak hentinya mendukung dan memberi bantuan baik berupa diskusi serta saling mendoakan demi kesuksesan dan gelar Sarjana bersama
12. Keluarga besar Persatuan Mahasiswa Islam Patani (selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) serta Sahabat seperjuangan (Fadilah, Safaten, Latifah, Hanani, Suraida, Khodijah, Ruhuda, Abdulfatta, Abdulrafat, Yalee, Ameelee, Muhaimin, Asman, Amin, Isman, Muhammadiyah, Faiz, Suraiya, Nurhuda, Sumaiyah, Aswani, Amani, Adleena, Suraiya, Nurhusna). yang telah memotivasi, dukungan, bantuan buku-buku serta do'a agar skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Seluruh teman-teman di IAIN Padangsidempuan khususnya PAI-2 angkatan 2014. Serta semua pihak yang terkait dan tidak dapat disebutkan satu-persatu, atas segala bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Aamiin ya rabbal alamiin.

*Billahi Fee Sabililhaq, Fastabiqul Khairaat.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Padangsidempuan, 2018

Miss Saitong Yusoh
NIM. 14 201 00052

ABSTRAK

Nama : Miss Saitong Yusoh
Nim : 1420100052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidempuan.

Problematika mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidempuan, tidak terlepas dari problema yang dihadapi bangsa melayu Islam Patani itu sendiri karena masalah tersebut ada hubungan dan berkaitan yang tidak terpisah, dengan problema tersebut dapat mendorong mereka untuk lebih berusaha terutama lebih meningkatkan dalam bidang pendidikan mereka dan meningkatkan taraf mereka dibidang ekonomi, sosial, budaya, agama dan lain sebagainya untuk memperbaiki nasib bangsa melayu Patani.

Problematika berfungsi sebagai alat menuju kesuksesan, oleh karna itu seorang mahasiswa bisa mengatasi problema yang dihadapi dalam studinya dengan kunci problema tersebut adalah kesabaran sebagai alat yang menuju kejayaan “maju terus pantang mundur”.

Demikian yang dapat peneliti simpulkan bahwa mengatasi problema yang di hadapi itu sangat penting untuk meningkatkan kekuatan baik individu maupun kelompok dalam suatu organisasi dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan kepada Agama, Bangsa, Dan Negara dengan sepenuh-penuhnya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	12
1. Studi di Perguruan Tinggi	12
a. Pengertian Studi	12
b. Perguruan Tinggi Agama Islam	14
2. Problema Studi di Perguruan Tinggi.....	18
a. Pengertian Problema Studi.....	18
b. Macam-macam Problema dalam Melanjutkan Studi	21
1) Problema Biaya	22
2) Problema Bahasa	25
3) Problema Budaya	33
4) Problema dalam Studi.....	34
B. Penelitian Terdahulu.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	49
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	52
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
2. Sejarah dan Perkembangan Mahasiswa Islam Patani di IAIN Padangsidimpuan	52
3. Sejarah singkat Negara Patani	55
4. Kondisi Objektif Mahasiswa Patani.....	57
B. Temuan Khusus	59
1. Faktor-faktor yang Mendorong mahasiswa Patani melanjutkan studi di Padangsidimpuan.....	59
2. Problematika mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidimpuan	66
3. Usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mengatasi problema-problema yang dihadapi mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidimpuan	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	85
D. Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	JUDUL	HALAMAN
I.	JUMLAH MAHASISWA ISLAM PATANI DI IAIN PADANGSIDIMPUAN	55
II.	JUMLAH MAHASISWA ISLAM BERASAL DARI PATANI YANG SEDANG STUDI DI IAIN PADANGSIDIMPUAN.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dan merupakan negara yang terbesar di Asia Tenggara mulai membenahi pendidikan bagi masyarakatnya. Hal ini ditandai dengan banyaknya pusat pendidikan baik dikelola oleh pemerintah maupun swasta yang lebih memetingkan mutu atau kualitas pendidikan tersebut. Sehingga tidak mengherankan lagi bahwa Indonesia menjadi sasaran pendidikan bagi mahasiswa asing untuk menimba ilmu pengetahuan, di antaranya adalah mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) untuk melanjutkan studi di Provinsi Sumatera Utara khususnya IAIN Padangsidimpuan.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara.¹ IAIN Padangsidimpuan memiliki empat fakultas dan satu program Magister Pascasarjana yaitu Fakultas Syariat dan ilmu hukum (FASIH), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasai (FDIK), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), dan Program Passa Sarjana (S.2).²

¹ Tim Penyusun, *Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan, 2014), hlm. 1.

² *Ibid.*, hlm. 14.

Visi IAIN Padangsidimpuan adalah Menjadi Institusi Pendidikan Islam yang Interaktif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang inter-konektif.

Misi IAIN Padangsidimpuan adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dan interaktif dan unggul.
2. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dengan pendekatan interaktif.
3. Mengembangkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan memberdayakan masyarakat.
4. Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tata kelola yang efektif dan efisien, transparan dan akuntabil.
5. Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri tahun 2024.³

Kurikulum Pendidikan di IAIN Padangsidimpuan:

1. Sistem Pendidikan di IAIN adalah Perpaduan Universitas dan Ma'had.
2. Pendidikan dan pengajaran yang integrative dalam kajian ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora interkonektif/multidisipliner dalam bingkai keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal.
3. Masa perkuliahan pada S1 adalah 4 tahun atau 8 semester
4. Pada tahun pertama (semester 1-2) diwajibkan berasrama.
5. Pada semester 6 (tahun ke-3) semua mahasiswa harus mengikuti KKL (Kuliah Kerja Lapangan).
6. Pada semester 7 (tahun ke-4) semua mahasiswa wajib mengikuti PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) sesuai fakultas masing-masing.
7. Semua mahasiswa dapat menyelesaikan perkuliahan dalam masa 3 tahun setengah jika menyelesaikan semua mata kuliah dan kegiatan yang diwajibkan.⁴

³ *Ibid.*, hlm. 4-5.

Majlis Agama Islam Patani memberi Informasi tentang kota Padangsidempuan bagi Mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan). Majlis Agama Islam menjelaskan secara ringkas tentang kurikulum dan jurusan yang ada di IAIN Padangsidempuan. Majlis Agama Islam juga menjelaskan tentang cuaca, sosial masyarakat, dan biaya hidup di kota Padangsidempuan yang tidak jauh beda dengan di Patani. Cuaca di kota Padangsidempuan tidak terlalu panas, masyarakat dan lingkungan sekitarnya seperti di Patani, pekerjaannya petani karet, petani sawit, petani padi dan lain-lain, agama di Indonesia mayoritas Islam sama juga di Patani, tentang biaya atau mata uang di Indonesia adalah Rupiah kalau di Patani adalah Bat (Rp. 300 bersama 1 B.).⁵

Setelah di Indonesia ternyata sangat jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Majlis Agama Islam diantaranya adalah perbedaan adat, budaya, dan kehidupan dalam masyarakat. Sehingga banyak muncul problema-problema yang harus dihadapi oleh mahasiswa Islam Patani.

Problematika mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidempuan diantaranya yaitu biaya, bahasa, budaya, dan kesulitan-kesulitan dalam studi.

Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin peroleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan

⁴ Kurikulum IAIN Padangsidempuan, www.iain-padangsidempuan.ac.id, diakses 06 Agustus 2018 pukul 14:24 WIB.

⁵ Pakjik, Majlis Agama Islam, *Wawancara* pada tanggal 5 Juli 2018 pukul 18:38 WIB di Aplikasi Line.

pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau asset lain yang tepati pada saat ini atau dimasa akan datang.⁶

Hasil wawancara dengan Mr. Yalee Yusoh mahasiswa Patani pada pertemuan Majelis Kerjasama Pelajar Patani di Indonesia (MKPPI), bahwa mahasiswa Patani banyak yang memilih negara Indonesia untuk melanjutkan pendidikannya. Ada beberapa faktor yang mendorong warga asing diantaranya adalah biaya pendidikan yang relatif tidak terlalu tinggi dibanding dengan negara lain di Asia Tenggara. Rata-rata perekonomian masyarakat Patani tergolong dalam ekonomi menengah ke bawah. Rata-rata masyarakat Patani bekerja sebagai petani karet yang mengelola milik sendiri dan sebagian lain bekerja sebagai kuli.⁷

Bahasa merupakan problematika kedua yang harus dipelajari dan dikuasai oleh mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan. Selain bahasa Indonesia mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) juga harus beradaptasi dengan budaya Indonesia khususnya budaya di Padangsidimpuan.

Masyarakat Padangsidimpuan dominan menggunakan bahasa batak Mandailing dalam komunikasi sehari-hari.

⁶ William K. Carter, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 30.

⁷ Mr. Yalee Yusoh, mahasiswa Islam Patani, *Wawancara* pada tanggal 2 September 2017 di IAIN Padangsidimpuan.

Problema ini menurut Mr. Abdulrafat Masing salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, bahwa mahasiswa Patani harus menguasai bahasa Indonesia dan memahami budaya Indonesia dengan cepat. Karena jika tidak maka mahasiswa Patani akan mengalami kecemasan dan kebingungan.⁸

Hasil wawancara dengan KC salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, bahwa saya merasa sebagian besar mahasiswa Patani pasti merasa bingung seperti saya saat pertama kali sampai di Padangsidimpuan. Karena saya tidak bisa bahasa Indonesia dan tidak paham dengan apa yang dibicarakan teman-teman dan dosen-dosen.

Saya pernah mengikuti kuliah waktu semester satu, saya merasa malas karena saya tidak memahami apa maksud dosen dan teman-teman bicarakan, dominan teman-teman menggunakan bahasa batak mandailing saat bicara dengan saya. Saya juga sulit untuk menerima budaya dan bahasa serta adat istiadat seperti salam-salaman antara laki-laki muslim dengan perempuan muslim yang tidak mahramnya dan perempuan muslim yang tidak berjilbab di lingkungan masyarakat Padangsidimpuan.⁹

Dengan problematika hidup yang mereka hadapi sangat mendorong mereka untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka, bukan sekedar bidang

⁸ Mr. Abdulrafat Masing, mahasiswa Islam Patani, *Wawancara* pada tanggal 6 April 2018 di IAIN Padangsidimpuan.

⁹ KC. Mahasiswa Islam Patani, *Wawancara* pada tanggal 6 April 2018 di IAIN Padangsidimpuan.

pendidikan bahkan ekonomi, sosial, budaya, agama dan lain sebagainya. Oleh karena itu sudah tentu dalam hal ini tidak terlepas dari kesulitan dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan studi.

Maka seorang mahasiswa harus dapat mengatasi apa yang dihadapi dalam melanjutkan studi, dan bagaimana seorang mahasiswa bisa mengatasi problema tersebut. Kunci penyelesaian dari masalah adalah kesabaran serta ketekunan dengan kejujuran dan keikhlasan sehingga akan dapat menghasilkan kesuksesan.

Dalam hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT. (QS. Ar-ru'd, ayat: 11) sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^ط

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.¹⁰

Adapun mengenai kesulitan yang dihadapi oleh Mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan), pada dasarnya adalah akibat dari problema-problema yang telah peneliti kemukakan di atas. Sebab dengan adanya problema-problema tersebut banyak timbul kesulitan-kesulitan bagi Mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidimpuan.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Abyan Tarumanegara Utama, 2014), hlm 250.

Untuk dapat melanjutkan studi, mereka banyak menghadapi permasalahan dan kesulitan-kesulitan antara lain, seperti sulit untuk memperoleh *passport* dari pemerintah Thai, sulit untuk memperoleh *Visa Kunjungan Sosial Budaya* (VKBS) dari kedutaan besar Republik Indonesia, perwakilan yang ada di Bangkok, dan lain-lain untuk bisa tinggal dan belajar di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PROBLEMATIKA MAHASISWA ISLAM PATANI (THAILAND SELATAN) DALAM MELANJUTKAN STUDI DI IAIN PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini sehingga pembahasan nantinya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti akan membatasi fokus masalahnya yaitu tentang “Problimatika mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidimpuan”. Dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Problematika Biaya
2. Problematika Bahasa
3. Problematika Budaya, dan
4. Problematika dalam Studi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis tertera di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa yang mendorong mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) untuk melanjutkan studinya di IAIN Padangsidempuan?.
2. Problematika apa yang dihadapi mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) untuk melanjutkan studinya di IAIN Padangsidempuan?.
3. Apa usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mengatasi problema-problema yang dihadapi?.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentu mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan kegunaan. Sebagai tujuan serta dapat berguna dalam penelitian ini diantara lain adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mencapai helah problematika yang dihadapi mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidempuan.
3. Untuk menemukan solusi agar dapat mengatasi problematika yang dihadapi mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi yang penting bagi mahasiswa Islam Patani untuk mengetahui problema-problema dalam proses melanjutkan studi di IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk menambah wawasan peneliti dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di Indonesia.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

F. Batasan Istilah

Dalam judul yang diteliti peneliti terdapat beberapa istilah, adapun batasan istilah tersebut untuk lebih jelas yang dikemukakan adalah:

1. **Problematika** : adalah permasalahan.¹¹ Yang dimaksudkan yaitu permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) dalam menjalani studinya di IAIN Padangsidempuan.
2. **Mahasiswa Islam Patani** : Mahasiswa Islam Patani adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti perkuliahan di IAIN Padangsidempuan Sumatera Utara atau Universitas lain mereka adalah berasal dari Patani Selatan Thailand. Mahasiswa Islam Patani yang mengikuti

¹¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 896.

perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan angkatan 2014, angkatan 2015, dan angkatan 2017. Patani adalah nama suatu tempat atau daerah yang dikenal orang sejak dahulu dengan nama “PATANI”. Patani itu bukan sekedar salah satu provinsi, bahkan merupakan nama sebuah negara yang pernah berdaulat dan terdiri dari lima provinsi, Patani, Yala, Menara, Setul, dan sebagian dari Senggora. Luas daerah Patani adalah 17.000 km persegi.¹²

3. **Problematika Mahasiswa Patani (Thailand Selatan)** : adalah masalah yang dihadapi dalam perkuliahan bagi mahasiswa asing khususnya mahasiswa berasal dari Patani (Thailand selatan) yang terdiri dari masalah ekonomi atau biaya, bahasa, budaya, dan kesulitan dalam mengikuti perkuliahan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab dibagi menjadi subbab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

BAB Pertama yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua yang berisikan landasan teoritis yang terdiri dari kajian teori dan penelitian terdahulu. Dimana dalam kajian teori ini meliputi, studi di perguruan tinggi, problematika studi di perguruan tinggi, pengertian

¹² Mohd. Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani-Sejarah dan Politik*, (Kuala Lumpur: Hizbi Shah Alam, 1993), hlm. 230.

problematika macam-macam problematika dalam melanjutkan studi adalah problema biaya, problema bahasa, problema budaya, problema dalam studi.

BAB Ketiga yang berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengumpulan data.

BAB Keempat yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB Kelima yang berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Studi di Perguruan tinggi

a. Pengertian Studi

Kata “**studi**” menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah Kajian, telaahan, sedangkan terjemahan dari bahasa Inggris “**study**” adalah belajar.¹

Banyak orang yang beranggapan, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada juga yang mengatakan secara khusus bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti, belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Banyak sekali definisi belajar yang dikemukakan para ahli mungkin sebanyak ahli yang merumuskannya. Beberapa definisi yang dapat dipakai sebagai data untuk mencari inti persoalannya. Berikut beberapa definisi belajar yang dikemukakan para ahli.

¹ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2016), hlm. 311.

Menurut Thorndike yang dikutip dari Hamzah B. Uno, salah seorang pendiri aliran tingkah laku, belajar adalah proses interaksi antar stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya, menurut Thorndike, perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau nonkonkret (tidak bisa diamati).²

Menurut James O. Wittaker yang dikutip dari Wasty Soemanto, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³

Gronbach di dalam bukunya *educational Psychology* yang dikutip dari Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa:

Lerning is shown by a change in behavior as a result of experience. Menurut Gronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancaindranya.⁴

Belajar menurut Howard L. Kingsley yang dikutip dari Wasty Soemanto sebagai berikut:

“learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.” (Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).⁵

² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 7.

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 104.

⁴ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 231.

⁵ Wasty Soemanto, *Loc.Cit.*

Belajar menurut psikologi gestalt dapat diterangkan sebagai berikut. Pertama, dalam belajar faktor pemahaman atau pengertian (*insight*) merupakan faktor yang penting. Dengan belajar dapat memahami/ mengerti hubungan antara pengetahuan dan pengalaman. Kedua, dalam belajar, pribadi atau organisme memegang peranan yang paling sentral. Belajar tidak hanya dilakukan secara eaktif-mekanistik belaka, tetapi dilakukan dengan sadar, bermotif dan bertujuan.⁶

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan dan aktivitas dari proses mental misalnya berpikir, memahami, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, menganalisis, menyimpulkan dan sebagainya. Belajar juga merupakan aktivitas dari proses penerapan atau praktik, misalnya eksperimen atau percobaan, latihan dan sebagainya sehingga dengan terjadinya aktivitas itu maka akan ada perubahan perilaku.

b. Perguruan Tinggi Agama Islam

Pengertian Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Menurut jenisnya perguruan tinggi di bagi menjadu dua:

- 1) Perguruan Tinggi Negeri adalah Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah.

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 101.

- 2) Perguruan Tinggi Swasta adalah Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh pihak swasta.⁷

Istilah Perguruan Tinggi yang disebut dalam peraturan pemerintah No.30 tahun 1990, yaitu organisasi satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jengjang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁸

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) adalah perguruan tinggi di Indonesia yang pengelolaannya berada di bawah Kementerian Agama. Secara teknis akademik, pembinaan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri dilakukan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, sedangkan secara fungsional dilakukan oleh kementerian Agama. Saat ini Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri terdiri atas 3 jenis:

- 1) Universitas Islam Negeri (UIN) adalah bentuk perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik pada sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan di luar studi keislaman. UIN merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi Islam negeri selain Institut Agama Islam (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama negeri (STAIN).

⁷ Hidayatullah, "Standarisasi Dosen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum," dalam *jurnal Ilmu Tarbiyah*, vol. 4 no. 2, Juli 2015, hlm. 13.

⁸ Mujiono, "Peran Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Mengembangkan Sosial Budaya." dalam *Jurnal Studi Keislaman*, no.2, Desember 2013, hlm 2-3.

- 2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah bentuk perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam disiplin ilmu keagamaan Islam. IAIN merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi Islam negeri selain Universitas Islam negeri (UIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam negeri (STAIN).
- 3) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) adalah bentuk perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam disiplin ilmu keagamaan Islam. STAIN merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi Islam negeri selain Universitas Islam negeri (UIN) dan Institut Agama Islam (IAIN).⁹

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara.¹⁰ IAIN Padangsidimpuan memiliki Empat fakultas dan satu program Magister Pascasarjana yaitu Fakultas Syariat dan ilmu hukum (FASIH), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasai (FDIK), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), dan Program Passa Sarjana (S.2).¹¹

⁹ Perguruan Tinggi Islam Negeri, <http://id.wikipedia.org/wiki/>, diakses 21 juli 2018 pukul 12.39 WIB.

¹⁰ Tim Penyusun, *Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan, 2014), hlm. 1.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 14.

Visi IAIN Padangsidempuan adalah Menjadi Institusi Pendidikan Islam yang Interaktif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang inter-konektif.

Misi IAIN Padangsidempuan adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dan interaktif dan unggul.
2. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dengan pendekatan interaktif.
3. Mengembangkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan memberdayakan masyarakat.
4. Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tata kelola yang efektif dan efisien, transparan dan akuntabil.
5. Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri tahun 2024.¹²

Kurikulum Pendidikan di IAIN Padangsidempuan:

1. Sistem Pendidikan di IAIN adalah Perpaduan Universitas dan Ma'had.
2. Pendidikan dan pengajaran yang integrative dalam kajian ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora interkonektif/multidisipliner dalam bingkai keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal.
3. Masa perkuliahan pada S1 adalah 4 tahun atau 8 semester
4. Pada tahun pertama (semester 1-2) diwajibkan berasrama.
5. Pada semester 6 (tahun ke-3) semua mahasiswa harus mengikuti KKL (Kuliah Kerja Lapangan).

¹² *Ibid.*, hlm. 4-5.

6. Pada semester 7 (tahun ke-4) semua mahasiswa wajib mengikuti PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) sesuai fakultas masing-masing.
7. Semua mahasiswa dapat menyelesaikan perkuliahan dalam masa 3 tahun setengah jika menyelesaikan semua mata kuliah dan kegiatan yang diwajibkan.¹³

2. Problematika Studi di Perguruan Tinggi

a. Pengertian Problematika Studi

Dalam artian problema sebenarnya berbeda dengan arti kata kesulitan meskipun dalam pemakaian istilah sehari-hari biasanya diartikan sama. Arti kata problema lebih luas dan lebih lengkap dari pada arti kata kesulitan.

Problema adalah permasalahan yakni yang dimaksudkan dengan permasalahan yang harus dihadapi oleh mahasiswa secara umumnya dan secara khusus adalah yang dihadapi oleh mahasiswa Islam Patani untuk melaksanakan studinya di IAIN Padangsidempuan.¹⁴

¹³ Kurikulum IAIN Padangsidempuan, www.iain-padangsidempuan.ac.id, *Lot, Cit.*

¹⁴ Budiono, *Op-Cit.*, hlm. 289.

Menurut A.S Hornby “Problematical is difficult to deal wit or understand, awkward and complex, problematika merupakan persoalan, kesulitan atau tidak dipahami, canggung dan kompleks”¹⁵

Menurut Syukir ahli dakwah menyatakan bahwa problema adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.¹⁶

Menurut Sudirman memberi pengertian problema sebagai berikut: “problema adalah permasalahan dalam berusaha mengatasi yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi tuntas dalam penyelesaiannya atau mencipta tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam melaksanakan studi yakni mental dan fisik.”¹⁷

Menurut abdulrahman An-Nahlawi mengemukakan didalam bukunya bahwa: problema adalah permasalahan penataran individu dan social yang dapat menyelesaikan dengan menyebabkan seseorang dan

¹⁵ A.S Hornby, *Oxford Advanced learners, Dictionery Of Current English*, [http. www.co.au.org](http://www.co.au.org), diakses 16 Mei 2018 pukul 12.24 WIB.

¹⁶ Syukir, *Dasar-dasar strategi Dakwah Islami* (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), hlm. 65.

¹⁷ Sudirman N. dkk., *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarta, 1992), hlm. 4.

kelompok terhadap problema dan menerapkan secara sempurna didalam kehidupan individu dan masyarakat.¹⁸

Jehteh Syiddiqy mengatakan bahwa: problema berfungsi sebagai alat menuju kejayaan yang akurat bagi aspek kehidupan manusia. Baik problema secara langsung maupun tidak langsung agar berbagai problema yang dibicarakan dapat mengatasi secara tepat oleh orang .¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa problema: permasalahan yang dihadapi oleh manusia agar bisa mengatasi dan menyelesaikan setiap permasalahan dalam kesejahteraan studi yang ada di dunia ini.

Kajian pendidikan Islam senantiasa bertolak pada problem yang ada di dalamnya, kesenjangan antara fakta dan realita, kontroversi antara teori dan empiris. Maka dari itulah, wilayah kajian pendidikan Islam bermuara pada tiga problem pokok, antara lain:

- 1) *Foundational problems*, yang terdiri dari atas religious foundation and philosophic foundational problems , empiric foundational problems (masalah dasar, fondasi agama dan masalah landasan filosofis- empiris) yang didalamnya menyangkut dimensi-dimensi dan kajian tentang konsep pendidikan yang bersifat universal, seperti hakikat manusia, masyarakat, akhlak, hidup, ilmu pengetahuan, iman, ulul albab dan lain sebagainya. Yang semuanya bersumber dari kajian fenomena qauliyah dan fenomena kauniyah yang membutuhkan pendekatan filosofis.

¹⁸Abdul Rahman Al-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponogoro, 1998), hlm. 37.

¹⁹ Jehteh Syiddiqy, *Problema Sebagai Alat Kesuksesan* (Ja karta: Grafindo Citra, 1998), hlm. 1.

- 2) *Structural problems* (masalah struktural). Ditinjau dari struktur demografis dan geografis bisa dikategorikan ke dalam kota, pinggiran kota, desa dan desa terpencil. Dari struktur perkembangan jiwa manusia bisa dikategorikan ke dalam masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan manula. Dari struktur ekonomi dikategorikan ke dalam masyarakat kaya, menengah dan miskin. Dari struktur rumah tangga, terdapat rumah tangga karier dan non karier. Dari struktur jenjang pendidikan bisa dikategorikan ke dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.
- 3) *Operational problem* (masalah operasional). Secara mikro akan berhubungan dengan berbagai komponen pendidikan Islam, misalnya hubungan interaktif lima faktor pendidikan yaitu tujuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan alat-alat pendidikan Islam (kurikulum, metodologi, manajemen, administrasi, sarana dan prasarana, media, sumber dan evaluasi) dan lingkungan atau konteks pendidikan. Atau bisa bertolak dari hubungan input, proses dan output. Sedangkan secara makro, menyangkut keterkaitan pendidikan Islam dengan sistem sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama baik yang bersifat Nasional dan Internasional.²⁰

b. Macam-macam Problematika Studi

Problema yang dihadapi Mahasiswa dalam melanjutkan studi adalah suatu hal yang menjadi persoalan yang harus dihadapi dan permasalahan secara langsung yang harus diatasi beberapa macam yaitu: Problema biaya, problema bahasa, problema Budaya, problema dalam Studi dan lain-lain.

²⁰ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 45.

Adapun masing-masing macam tersebut di bawah ini:

1) Problema Biaya

Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, yang dilakukan untuk menjamin memperolehkan mamfaat. Sering kali, istilah biaya digunakan sebagai sinonim dari beban, tetapi beban dapat didefinisikan sebagai arus keluar yang terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.²¹

Problema biaya adalah merupakan salah satu faktor studi yang paling penting lagi lebih utama sekali karena tanpa adanya studi tidak dapat berlangsung. Oleh karena itu problema biaya dalam melanjutkan studi harus benar-benar mampu baik material dan spiritual.²²

a) Jenis-jenis Biaya

Berdasarkan metode pembebanan biayanya, kuswadi mengklasifikasikan jenis-jenis biaya ke dalam biaya langsung dan tidak langsung yaitu:

- (1) Biaya Langsung (*direct cost*) adalah biaya yang langsung dibebankan pada objek atau produk misalnya bahan buku

²¹ William K. Carter, *Loc-Cit*.

²² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 58.

langsung, upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, biaya iklan, ongkos dan sebagainya.

- (2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang sulit atau tidak dapat di bebaskan secara langsung dengan unik produksi misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk.²³

b) Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya adalah pengelompokan atas seluruh elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu, dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan informasi biaya yang akan disajikan. Jika tujuan manajemen berbeda maka diperlukan penggolongan biaya yang berbeda pulak. Berikut ini adalah beberapa cara penggolongan biaya yaitu:

- (1) Penggolongan Biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan

Berdasarkan tujuan pengambilan keputusan manajemen, biaya dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok:

²³ Herawati, “*Analisis biaya pemasaran dan profitabilitas berdasarkan jenis produk pada PT. Tirta Eka Perkasa Semarang*”, (Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2005), hlm. 11.

- (a) Biaya Relevan merupakan biaya yang terjadi pada suatu alternative tindakan tertentu tetapi tidak terjadi pada alternative tindakan lain. Biaya relevan mempunyai ciri khusus yaitu:
- 1)) Biaya relevan merupakan biaya masa yang akan datang bukan biaya masa lalu.
 - 2)) Biaya yang berbeda antara dua alternative atau lebih yang mempengaruhi pengambilan keputusan.
- (b) Biaya tidak relevan merupakan biaya yang tidak berbeda diantara alternative tindakan yang ada. Biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan.
- (c) Penggolongan biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan aktifitas atau kegiatan dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:
- 1)) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan kegiatan sampai dengan tingkat tertentu.
 - 2)) Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan kegiatan.

3)) Biaya Semivariabel adalah biaya yang mempunyai elemen biaya tetap dan biaya variable didalamnya.²⁴

2) Problema Bahasa

Manusia tidak dapat lepas dari bahasa. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi, saling menyampaikan maksud. Tak hanya dalam bentuk lisan, tentu saja bahasa juga digunakan dalam bentuk tulisan, pada dasarnya seluruh kegiatan manusia akan sangat berkaitan erat dengan bahasa.

Bahasa merupakan salah satu faktor alat studi yang sangat penting sebab tanpa bahasa melaksanakan studi tidak akan sukses dan problema studi yang akan bertanggung jawab akan keberhasilan dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Islam Patani khususnya. Bahasa memberi pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa asing yang belajar di perguruan tinggi IAIN Padangsidimpuan. Kemampuan berbahasa merupakan faktor yang amat menentukan prestasi studi mencakupi kemampuan berbicara, menyimak, membaca, menulis, kata-kata dalam kalimat.

²⁴ *Ibid.*, hlm.12.

Menurut Yulianto yang dikutip Muslimin bahwa pembelajaran kebahasaan harus berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa secara umum.

Pertama, pembelajaran bahasa sebaiknya diarahkan untuk lebih banyak memberikan porsi kepada pelatihan bahasa yang nyata melalui keterampilan produktif berbicara dan menulis dan juga reseptif menyimak dan memcaca.

Kedua, aspek kebahasaan (tata bahasa) diajarkan hanya untuk membetulkan kesalahan ujaran mahasiswa.²⁵

Menurut Anderson yang dikutip Hendry Guntur Tarigan ada delapan prinsip-prinsip bahasa yaitu:

- a) Bahasa adalah suatu sistem
- b) Bahasa adalah vocal (bunyi ujaran)
- c) Bahasa tersusun dari lambing-lambang arbitrer
- d) Setiap bahasa bersifat unik, khas
- e) Bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan
- f) Bahasa adalah alat komunikasi
- g) Bahasa berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada
- h) Bahasa selalu berubah-ubah²⁶

Adapun problema bahasa dalam melanjutkan studi di Perguruan Tinggi ini tujuan di antaranya:

- a) Menanamkan kepribahasa dalam jiwa mahasiswa.
- b) Mengajar bahasa yang berilmu pengetahuan/intelektual.

²⁵ Muslimin, "Problematika Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jenjang SMA di Provinsi Gorontalo, *Proceeding of the Internasional Sminar on Language and Arts*, (Padang: FBS Universitas Negeri Padang), hlm. 55.

²⁶ Hendry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 3.

- c) Meneliti bahasa agar menguasai dalam menjalankan studi.
- d) Memperoleh agar berbudi pekerti yang mulia.²⁷

Berkaitan problema yang dihadapi dalam melanjutkan studi yang menurut seseorang tokoh H. Fu'ad Ihsan mengemukakan tentang pengertian pendidikan adalah:

Pendidikan dapat di bagikan menjadi dua kategori, yaitu:

- a) Pendidikan menurut Kodrat

Pendidikan kodrat yaitu pendidikan orang tua yang dimiliki oleh Ayah dan Ibu sebagai pendidikan kodrat merupakan bagian kewibawaan sebagai orang tua didalam sebuah rumah tangga.

Sehubungan orang tua dengan anaknya dalam hubungan edukatif terdiri dari beberapa unsur yaitu:

- (1) Unsur kasih sayang pendidik terhadap anak.
- (2) Unsur kesadaran dan tanggung jawab dari pendidikan untuk menuntun perkembangan.²⁸

²⁷ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Bahasa*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 33.

²⁸ Selamat Pohan, Sag, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: FAI UMSU, 2010), hlm. 20.

Berdasarkan Firmal Allah swt Al-quran Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.²⁹

b) Pendidikan menurut Jabatan

Pendidikan Jabatan yaitu guru pendidik harus diadakan persiapan-persiapan yang cukup dan sifat-sifatnya harus ideal sebagai pendidik. Pendidik ialah orang yang memiliki tanggung jawab mendidik.

Dwi Nnugroho Hidanyanto bahwa pengertian pendidik ini meliputi:

- (1) Orang Dewasa.
- (2) Orang Tua.
- (3) Guru.
- (4) Pemimpin Masyarakat.
- (5) Pemimpin Agama.³⁰

²⁹ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 560.

³⁰ Selamat Pohan, Sag, *Op.Cit.*, hlm. 21.

Definisi Pendidikan Menurut Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1988 memberikan batasan tentang pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecedasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Definisi tersebut menggambarkan terbentuknya manusia yang utuh sebagai tujuan pendidikan. Pendidikan memperhatikan kesatuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta segi serba keterhubungan manusia dengan dirinya (horizontal), dan dengan Tuhannya (vertical).³¹

Dibawah ini dikemukakan beberapa batasan pendidikan yang berbda berdasarkan fungsinya.

(1) Pendidikan sebagai Proses Transformasi Budaya

Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Seperti bayi lahir sudah berada di dalam suatu lingkungan budaya tertentu.

Didalam lingkungan masyarakat di mana seorang bayi dilahirkan telah terdapat kebiasaan-kebiasaan tertentu, larangan-larangan dan anjuran, dan ajakan tertenti seperti yang dikehendaki oleh masyarakat.

³¹ Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 36-37.

Hal-hal tersebut mengenai banyak hal seperti bahasa, cara menerima tamu, makanan, istirahat, bekerja, perkawinan, bercocok tanam, dan seterusnya.

Dengan menyadari bahwa sistem pendidikan itu merupakan subsistem dari system pembangunan nasional maka misi pendidikan sebagai transformasi budaya harus sinkron dengan beberapa pernyataan Garis-garis Besar Haluan Negara(GBHN) yang memberikan tekanan pada upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan, yaitu sebagai berikut:

- (a) Kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, rasa, dan karsa bangsa Indonesia.
- (b) Kebudayaan nasional yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa harus terus dipelihara, dibina, dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak bagi perwujudan cita-cita bangsa di masa depan.
- (c) Perlu di tumbuhkan kemampuan masyarakat untuk mengangkat nilai-nilai social budaya.
- (d) Perlu terus diciptakan suasana yang mendorong tumbuh dan berkembangnya disiplin nasional serta

sikap budaya yang mampu menjawab tantangan pembangunan dengan dikembangkan pranata social.

- (e) Usaha pemburuan bangsa perlu dilanjutkan di segala bidang kehidupan bidang ekonomi, dan social budaya.³²

(2) Pendidikan sebagai proses pembentukkan pribadi

Sebagai proses pembentukkan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.

Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap bersinambungan (procedural) dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.³³

³² *Ibid.*, hlm. 33-34.

³³ *Ibid.*, hlm. 34.

Firmal Allah swt tentang fitrah Al-quran Surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³⁴

(3) Pendidikan sebagai proses penyiapan warga Negara

Pendidikan sebagai proses penyiapan warga Negara diartikan sebagai suasana kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik.³⁵

(4) Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja

Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan

³⁴ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 407.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 35.

dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja pada calon luara.³⁶

3) Problema Budaya

Merurut Mitchel yang dikutip Nurhalimah bahwa budaya adalah seperangkat nilai-nilai inti, kepercayaan, standar, pengetahuan, moral, hokum, dan prilaku yang disampaikan oleh individu dan masyarakat yang menentukan bagaimana seseorang bertindak serta berperasaan dan memandang dirinya dan orang lain. Budaya adalah suatu pola hidup yang menyeluruh, budaya sendiri bersifat kompleks, abstrak, dan luas.

Banyak aspek budaya yang turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur budaya itu dapat tersebar dengan luas meliputi kegiatan social manusia.³⁷

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 36.

³⁷ Nurhalimah, “Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Menyelenggarakan Kegiatan Bidang Kebudayaan di Kabupaten Nunukan”. (Thesis, Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kalimantan Timur, 2010), hlm. 241-142.

Bahasa sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaannya membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas.

Beberapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dari definisi budaya, budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri.

4) Problema dalam Studi

Setiap usaha atau kegiatan biasanya tidak terlepas daripada menepuh kesulitan-kesulitannya tergantung kepada sedikit atau banyaknya kesulitan yang di hadapi seperti kegiatan studi dimana prosesnya sangat kompleks memerlukan waktu yang cukup panjang dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit maka ada hambatan-hambatan dalam melaksanakan studi lebih lagi di Perguruan Tinggi tidak semua orang dapat menyelesaikan studinya.

a) Faktor Fisik dan Mental

Fisik dan mental adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam studi sebagai kekuatan pola pikiran, karena merupakan arah yang hendak ditujui oleh penstudi itu. Maka fisik dan mental itulah harus kuat seimbang sejajar yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan studi.

Adapun tujuan fisik dan mental studi secara hierarchies adalah:

(1) Tujuan Studi Nasional

Tujuan studi dan pengajaran ialah membentuk manusia yang cakap dan warga Negara yang demokratis, yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.³⁸

(2) Tujuan Studi Institussional

Tujuan studi Institussional ialah tujuan studi secara formal dirumuskan oleh lembaga-lembaga studi seperti misalnya: Tujuan pada Perguruan Tinggi. Sarjana S-1, Program Pascasarjana S-2 dan sebagainya.

(3) Tujuan Studi Kurikulir

Tujuan Studi Kurikulir ialah tujuan studi Kurikulir sifatnya lebih khusus jika dibandingkan dengan tujuan

³⁸ Zuhairini, et al., *Op.Cit.*, hlm. 39.

studi institusional tetapi tidak boleh menyimpang dari tujuan studi institusional.

(4) Tujuan Studi Instuksional

Tujuan studi Instuksional ialah merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajaran.³⁹

b) Faktor Alat-alat studi

Alat studi adalah yang bermaksud segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari cita-cita pada studi di bagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- (1) Alat Pengajaran Agama adalah merupakan alat untuk mencapai studi sebab dalam melaksanakan studi di Perguruan Tinggi pada umumnya pasti memakai pengajaran Agama sebagai Alat dan tujuannya tetap yakni mendidik Agama.⁴⁰
- (2) Alat-alat Studi yang Langsung ialah dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada mahasiswa dengan memberikan contoh tauladan, memberi nasihat, memberi motivasi dan sebagainya.
- (3) Alat-alat studi yang idak langsung ialah bersifat kreatif agar dengan demikian mahasiswa menyadari perbuatannya

³⁹ *Ibid.*, hlm. 43.

⁴⁰ Abuddin Nata, MA, *Metodologi Sudi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 10.

dengan positif dan usaha unuk memperbaiki individu dan kelompok.

c) Faktor Milieu atau Lingkungan

Problema lingkungan adalah mempunya peranan yang sangat penting terhadap perkembangan mahasiswa. Lingkungan dapat memberi pengaruh positif dan yang negative terhadap pertumbuhan pribadi mahasiswa.

Adapun yang dimaksud dengan problema lingkungan adalah “segala sesuatu yang ada disekeliling masyarakat”.⁴¹

Menurut Dalyono menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar.⁴²

a. Faktor Internal

- 1) Sebab yang bersifat fisik: karena sakit, karena kurang sehat atau sebab cacat tubuh.
- 2) Sebab yang bersifat karena rohani : intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar.

⁴¹ Ny. Soetari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP-KIP, 1976), hlm. 100.

⁴² Koestoer Partowisastro, *Pengaran Remedial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

b. Faktor Ekstern

- 1) Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana : suasana sangat gaduh atau ramai. Faktor ekonomi keluarga : keadaan yang kurang mampu.⁴³
- 2) Faktor Sekolah, misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa. Faktor alat : alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung. Faktor kurikulum : kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang.⁴⁴
- 3) Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial, meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.⁴⁵

⁴³ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 4-5.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 31.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 43.

Menurut Drs. Oemar Hamalik, faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi Empat yaitu⁴⁶

a. Faktor-faktor dari diri sendiri

Yaitu faktor yang timbul dari dirisiswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran,kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.

Kesehatan yang sering terganggu baik kesehatan rohani dan jasmani juga turut menentukan. Padahal studi studi seorang berhasil atau tidak. Kecakapan mengikuti kuliah yang dimaksud adalah terus menerus mengikuti kuliah tetapi maksudnya mengerti dan memahami oleh sebab itu menguasai teknik perkuliahan adalah sangat penting.

b. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat. Memang ada sebagian

⁴⁶ Oemar Hamalik, “Proses belajar mengajar” [http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-kesulitan belajar.html](http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-kesulitan_belajar.html), diakses 25 Mei 2018 pukul 20.16 WIB.

pengajar yang memberikan pelajaran dengan cara yang kurang didaktif tanpa memperhatikan apakah mahasiswa mengerti atau tidak tanpa memberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat berbicara kurang jelas.

Di antara mahasiswa kadang-kadang mengeluh mereka dituntut sejumlah tugas dengan diwajibkan membaca beberapa buah buku yang menjadi keluhan mereka bukan berarti mereka tidak sanggup mengerjakan tugas itu akan tetapi sulit mendapatkan bahan-bahan bacaan. Perkuliahan yang padat akan menyebabkan kurangnya konsentrasi, melelahkan bahkan dapat juga mengganggu kesehatan semua itu merupakan unsur yang bias menjadi penghambatan studi pada mahasiswa.

c. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dariluar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga. Ekonomi atau biaya merupakan sumbu penunjang dalam studi kurangnya biaya akan mengganggu kelancaran studi mahasiswa yang berasal dari luar daerah atau luar kota sering kali dihindangi oleh masalah ini keinginan bersama dan bergaulan bersama keluarga apa bila terjadi kerinduan bisa menyebabkan kemunduran dalam studi.

d. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat.

Meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama. Pada prinsipnya tidak ada halangan bagi mahasiswa untuk bergaulan dengan jenis kelamin lain asalkan dalam batas pergaulan normal jangan sampai menimbulkan ekses-ekses yang lebih jauh sehingga mengganggu studinya.

Aktif organisasi sambil belajar memang baik tetapi terlalu aktif berorganisasi adalah kurang baik akan menimbulkan kelalaian dalam belajar sehingga menjadi hambatan bagi studi. Mempunyai teman belajar bersama besar artinya bagi yang belajar teman penting untuk berdiskusi mengerjakan tugas-tugas memberikan bantuan dan saling mendorong kegiatan belajar.

Demikian di antaranya beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan dalam studi sehingga menjadi perhambatan bagi kegiatan belajar atau perkuliahan mahasiswa khususnya yang jauh dari kampung halaman jauh dari keluarga pada umumnya yang dapat penulis mengemukakan secara singkat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh seorang peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun judul penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang bernama Mr. Anan Nisoh tahun 2011 dengan judul skripsi “Problema yang dihadapi mahasiswa Islam Patani dalam Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Provinsi Sumatera Utara”. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa problema-problema yang dihadapi mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi pada Perguruan tinggi agama Islam di Provinsi Sumatera Utara adalah sulit untuk memperoleh surat izin belajar keluar negeri dari kementrian Thailand di Bangkok, sulit memperoleh Visa Berdiam Sementara (VBS), problema dalam mengikuti testing masuk karena belum memahami bahasa dan pelajiran yang belum pernah mereka pelajari sama sekali.⁴⁷
2. Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bernama Mr. Abdonloh Salaeh tahun 2016 dengan judul skripsi “Proses Adaptasi mahasiswa Patani UIN Sunan Kalijaga mengalami gegar budaya di Yogyakarta”. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa Gejala gegar budaya

⁴⁷ Mr. Anan Nisoh, “Problema yang dihadapi mahasiswa Islam Patani dalam Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Provinsi Sumatera Utara” dalam skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2011, hlm. 43.

yang dialami oleh mahasiswa Patani UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah merasa kaku saat memasuki wilayah yang berbeda, merasa asing di lingkungan baru, memandang budaya asal lebih baik dari pada budaya baru, upaya yang dapat mengatasi gegar budaya tersebut adalah aktif menjalin komunikasi sama teman-teman didalam maupun diluar kampus, responden terbuka dalam menerima pikiran yang berbeda.⁴⁸

3. Skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri “Sunan Gunung Djati” yang bernama Mr. Abdul Wahid Cikwang tahun 1982 dengan judul skripsi “Kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) dalam Melanjutkan dan melaksanakan Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Bandung dan Yogyakarta”. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa problema-problema yang dihadapi mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi pada Perguruan tinggi agama Islam di Bandung dan Yogyakarta adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Bandung dan Yogyakarta, tidak dapat mengikuti kuliah secara terus-menerus karena disamping itu berurusan terus menerus terutama dalam rangka untuk perpanjangan surat izin belajar, izin

⁴⁸ Mr. Abdonloh Salaeh, “Proses Adaptasi mahasiswa Patani UIN Sunan Kalijaga mengalami gegar budaya di Yogyakarta” dalam skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. 110 .

tinggal dan lain-lain untuk dapat tinggal di Indonesia, peralatan belajar tidak mencukupi dan hal tersebut adalah suatu hambatan dalam kelancaran studi.⁴⁹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diuraikan di atas adalah pada penelitian Mr. Anan Nisoh dengan judul “Problema dihadapi mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Provinsi Sumatera Utara” meneliti tentang problema memperoleh surat izin belajar keluar negeri dari kementerian Thailand di Bangkok, sulit memperoleh Visa Berdiam Sementara (VBS), problema dalam mengikuti testing masuk karena belum memahami bahasa dan pelajaran yang belum pernah mereka pelajari sama sekali. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di IAIN Padangsidimpuan dan meneliti tentang problema biaya, bahasa, budaya, kesulitan dalam studi. Selain itu, skripsi Mr. Abdonloh Salaeh yang berjudul “Proses Adaptasi mahasiswa Patani UIN Sunan Kalijaga mengalami gegar budaya di Yogyakarta”. Meneliti tentang gegar budaya mahasiswa di Patani Selatan Thailand. di Yogyakarta Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian, dan pada problema-problema yang dihadapi mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di IAIN Padangsidimpuan. Dan skripsi Mr. Abdul Wahid

⁴⁹ Mr. Abdul Wahid Cikwang, “Kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) dalam Melanjutkan dan melaksanakan Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Bandung dan Yogyakarta” dalam skripsi Institut Agama Islam Negeri “Sunan Gunung Djati”, 1982, hlm. 77-78.

Cikwang yang berjudul “Kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) dalam Melanjutkan dan melaksanakan Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Bandung dan Yogyakarta” Meneliti tentang kesulitan yang tidak dapat mengikuti kuliah secara terus-menerus karena disamping itu berurusan terus menerus terutama dalam rangka untuk perpanjangan surat izin belajar, izin tinggal dan lain-lain untuk dapat tinggal di Indonesia Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian, dan pada problema-problema yang dihadapi mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di IAIN Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan yang terletak di Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia. Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Oktober 2017 sampai September 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar.¹

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tujuan lebih mengenal atau memperoleh pandangan baru tentang suatu gejala, sehingga dapat merumuskan masalah penelitian dngan lebih tepat. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu tentang problema-problema yang dihadapi Mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) dalam melanjutkan studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya data yang diperoleh dari lapangan

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 17.

dideskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Tujuan peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah agar peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih akurat dan sesuai dengan kejadian sebenarnya.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer adalah sumber data langsung yaitu tempat atau gudang penyimpanan yang orisinal dari data sejarah.² Sumber data primer penelitian ini adalah mahasiswa Islam yang berasal dari Patani yang berjumlah 25 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.³ Sampel penelitian ini adalah 4 orang mahasiswa Islam Patani karena keempat orang mahasiswa ini maksimal memiliki masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Perpustakaan Nasional: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 50.

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 155.

2. Sumber Data Sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal.⁴ Yaitu data yang diambil dengan melakukan wawancara dengan Orang Tua mahasiswa Islam Patani, Majelis Agama Islam Patani yang berhubungan dan mendukung kesempurnaan penelitian ini.
3. Dokumen adalah laporan dari kejadian-kejadian yang berisi pandangan serta pemikiran-pemikirannya. Dokumen tersebut sadar ditulis untuk tujuan komunikasi dan transmisi keterangan.⁵ Mempelajari dokumen atau catatan juga sejumlah buku-buku bentuk tulisan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik yaitu:

1. Observasi yaitu upaya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁶ Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang problema yang dihadapi mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan).

⁴ Moh. Nazir, *Op.Cit.*, hlm. 50.

⁵ *Ibid.*, hlm. 49.

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 263.

2. Wawancara atau Interview yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan secara lisan atau tertulis yang diajukan oleh seorang kepada orang lain agar orang lain itu memberi jawaban atau kererangan atau pertanyaan tersebut.⁷
3. Dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskrip, buku, dan sebagainya, metode perkumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dokumrntasi baik yang berupa laporan atau dokumen lainnya.⁸

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif, langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Penelaahan data secara keseluruhan, artinya data yang telah diperoleh dari lapangan dikumpulkan untuk penelitian kemudian dilihat data mana yang harus dimasukkan.
2. Redaksi data adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada bentuk yang lebih sederhana.
3. Klasifikasi data, setelah dilakukan redaksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklasifikasikan untuk memudahkan dalam penginterpretasikan fokus masalah yang akan diteliti.

⁷ Nasdalamtion, *Metode Resech Penelitian Ilmiah*, (Bandung, 1993), hlm. 48.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosidur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hlm. 206.

4. Deskripsi data, data yang telah diklasifikasi selanjutnya dideskripsikan sesuai data yang telah diperoleh di lapangan dan mengkaitkannya dengan teori atau pendapat para tokoh yang mendukung data.
5. Penarikan kesimpulan, setelah tahapan diatas dilakukan, maka selanjutnya menarik kesimpulan secara induktif, yaitu memulainya dari data-data yang diperoleh di lapangan kemudian mengkaitkannya dengan pendapat para tokoh.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Karena peneliti ini bersifat kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan. Teknik ketekunan pengamatan dimaksud untuk mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁹

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan yang terletak di Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara.¹

IAIN Padangsidimpuan memiliki empat fakultas dan satu program Magister Pascasarjana yaitu Fakultas Syariat dan ilmu hukum (FASIH), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), dan Program Passa Sarjana (S.2).²

Visi IAIN Padangsidimpuan adalah Menjadi Institusi Pendidikan Islam yang Interaktif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang inter-konektif.

Misi IAIN Padangsidimpuan adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dan interaktif dan unggul.
2. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dengan pendekatan interaktif.
3. Mengembangkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan memberdayakan masyarakat.

¹ Tim Penyusun, *Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan*, Lot, Cit.

² *Ibid.*, hlm. 14.

4. Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tata kelola yang efektif dan efisien, transparan dan akuntabil.
5. Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam Negri tahun 2024.³

Kurikulum Pendidikan di IAIN Padangsidempuan:

1. Sistem Pendidikan di IAIN adalah Perpaduan Universitas dan Ma'had.
2. Pendidikan dan pengajaran yang integrative dalam kajian ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora interkonektif/multidisipliner dalam bingkai keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal.
3. Masa perkuliahan pada S1 adalah 4 tahun atau 8 semester
4. Pada tahun pertama (semester 1-2) diwajibkan berasrama.
5. Pada semester 6 (tahun ke-3) semua mahasiswa harus mengikuti KKL (Kuliah Kerja Lapangan).
6. Pada semester 7 (tahun ke-4) semua mahasiswa wajib mengikuti PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) sesuai fakultas masing-masing.
7. Semua mahasiswa dapat menyelesaikan perkuliahan dalam masa 3 tahun setengah jika menyelesaikan semua mata kuliah dan kegiatan yang diwajibkan.⁴

³ *Ibid.*, hlm. 4-5.

⁴ Kurikulum IAIN Padangsidempuan, www.iain-padangsidempuan.ac.id, *Lot, Cit.*

2. Sejarah dan Perkembangan Mahasiswa Islam Patani di IAIN Padangsidimpuan

Mahasiswa Islam Patani memilih Indonesia sebagai sarana pendidikan untuk melanjutkan pendidikan karena Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dan merupakan negara yang terbesar di Asia Tenggara mulai membenahi pendidikan bagi masyarakatnya. Hal ini ditandai dengan banyaknya pusat pendidikan baik dikelola oleh pemerintah maupun swasta yang lebih memetingkan mutu atau kualitas pendidikan dilihat dari segi pendidikan umum maupun Pendidikan Agama Islam cukup pesat kemajuannya.

Menurut buku Pedoman Mahasiswa Patani di Sidimpuan. Angkatan Pertama bahwa mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) yang datang ke IAIN Padangsidimpuan pada bulan Juni 2014, terdiri dari 10 orang Perempuan. Pada tahun 2016 dua orang dari mahasiswa Islam Patani Angkatan Pertama tidak bisa melanjutkan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Satu mahasiswa pindah kuliah ke Thailand dan seorang lagi pindah kuliah ke IAIN Samarinda Kalimantan Timur.

Pada tanggal 1 Juni 2015, mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) Angkatan Kedua datang ke IAIN Padangsidimpuan berjumlah 14 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pada tahun 2016, satu orang mahasiswa pindah kuliah di Thailand.

Pada tanggal 10 Agustus 2017, mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) Angkatan Ketiga datang ke IAIN Padangsidimpuan berjumlah 4 orang laki-laki.

TABEL I
JUMLAH MAHASISWA ISLAM PATANI
DI IAIN PADANGSIDIMPUAN

Angkatan	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Pulang/pindah	Jumlah
1	2014	-	10	2	8
2	2015	6	8	1	13
3	2017	4	-	-	4
Jumlah		10	18	3	25

Keterangan :

Tabel I adalah Jumlah mahasiswa Islam Patani yang sedang kuliah di IAIN Padangsidimpuan.

3. Sejarah singkat Negara Patani

Patani dahulu terkenal dengan sebuah Negara yang merdeka dan berdaulat dan adalah tempat tumbuhnya perkembangan agama Islam di asia tenggara yang mana Agama Islam berkembang di Patani pada abad 15, Islam berdiri di Patani dengan teguhnya kira-kira dalam abad 15-16 M.. setelah berkembang Islam di Patani lebih dari 300 tahun, barulah raja memeluk Agama Islam.

Patani dahulu adalah sebuah Negara yang transisi dari kerajaan Melayu Tua yaitu kerajaan Langkasuka yang beragama Hindu-Budha. Pada abad ke-7 Langkasuka berada dibawah naungan kerajaan Sriwijaya yang

berpusatnya di Palembang Indonesia. Kemudian digantikan menjadi Negara Patani dan pada abad ini juga Agama Islam mulai masuk ke Patani.

Pada abad 15 berkembang pesat sehingga Raja Sultan Ismail Syah (Raja yang Pertama) dan pembesar-pembesar memeluk agama Islam dan Negara Patani diresmikan menjadi sebuah Negara yang beragama Islam. Kemudian Negara Patani diganti nama lagi menjadi Negara Fathoni Darussalam(*فطاني دارالسلام*) dengan jasa seorang da'i yang berasal dari Pasai yang bernama Syekh Sa'id yang mendakwah Islam di Fathoni Darussalam.

Patani terkenal dengan Negara kaya-raja dengan ,memiliki pelabuhan yang sangat terkenal di dunia luar, namanya selat Patani. Namun karena Patani terkenal sebagai Negara pusat pelabuhan dan memiliki sumber daya alam yang cukup besar maka dicemburui oleh sebuah kerajaan yaitu kerajaan Siam atau yang terkenal pada masa sekarang Negara Thailand, dengan banyak sumber kekayaan alam membuat kerajaan Siam ingin menguasai Negara Patani sehingga ada beberapa perlawanan di antara kerajaan Patani dengan kerajaan Siam akhirnya Negara Patani kalah dalam peperangan membuat kerajaan Siam Berjaya menaklukkan sebuah Negara Patani pada tahun 1785 M. Pada tahun 1902 Patani diresmikan menjadi sebagian Siam (Thailand) sampai sekarang dan pada tahun 1932 Negara

Patani diresmikan menjadi 3 Provinsi di wilayah Thailand Selatan yaitu: Provinsi Pattani, Provinsi Yala, Provinsi Narathiwat.⁵

4. Kondisi Objektif Mahasiswa Patani

Berbicara tentang kondisi objektif Mahasiswa Islam Patani di IAIN Padangsidimpuan sebenarnya cukup banyak segi-segi yang dapat dilihat. Tetapi mengingat kemampuan waktu yang tersedia dan lain sebagainya tidak mungkin untuk diselidiki secara keseluruhan. Maka dalam penelitian ini penulis hanya mengarahkan kepada dua masalah saja.

Berdasarkan kepada hasil observasi dan wawancara yang Penulis lakukan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama : Latar belakang Pendidikan Mahasiswa Islam Patani di IAIN Padangsidimpuan pada umumnya hampir sama pendidikan di Indonesia mereka menyelesaikan Pendidikan Nasional Thai/Siam ditingkat sekolah dasar.

Hal tersebut merupakan suatu keharusan bagi setiap warga Negara Thailand apabila sudah berusia 6 tahun, mereka diwajibkan untuk mengikut pendidikan nasional minimal harus selesai ditingkat Sekolah Dasar. Kemudian untuk tingkat-tingkat selanjutnya yaitu tingkat sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) di bagi menjadi sekolah umum (bagian akademik, bagian Agama) dan pesantren.

⁵ Mohd. Zamberi A. Malek, *Patani dalam Tamayun Melayu*, (Kuala Lumpur: Dewan bahasa dan pustaka, 1994), hlm. 1-10.

Dengan ada batasan belajar contohnya bagi yang belajar agama masih kurang diakui oleh pemerintah Thailand dengan mengurangi mata pelajaran bagian agama dengan menambahkan bagian akademik.⁶

Kedua : Latar belakang Ekonomi Mahasiswa Islam Patani di IAIN Padangsidimpuan mengenai ekonomi Mahasiswa Islam Patani rata-rata lemah atau kurang mampu. Karena melihat keadaan orang tua mereka yang rata-rata bekerja berusaha sendiri, ada di antara orang tua mereka semata-mata memperoleh hasil dari tanaman padi, ada juga dapat hasil dari perkebunan seperti karet, sawit dan lain-lain, ada juga yang hanya dapat dari hasil usaha dengan secara kecil-kecilan.⁷

Jadi walaupun demikian, oleh karena didorong oleh kemahuan yang keras disertai dengan rasa tanggung jawab terhadap Nusa, Bangsa, dan Agama. Baik dari kalangan orang tua mereka maupun dari kalangan mereka sendiri, mereka harus sanggup menghadapi kesulitan-kesulitan itu, kalau tidak demikian mereka tidak dapat meneruskan cita-cita yang suci dan mulai itu.

⁶ Mr. Abdulrafat Masing, mahasiswa Islam Patani, *Wawancara* pada tanggal 06 April 2018 pukul 14:30 WIB di IAIN Padangsidimpuan.

⁷ *Ibid.*

TABEL III
JUMLAH MAHASISWA ISLAM BERASAL DARI PATANI
YANG SEDANG STUDI DI IAIN PADANGSIDIMPUAN

NO	JURUSAN	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Pendidikan Agama Islam (PAI)	3	9	12
2.	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	1	7	8
3.	Manajemen Dakwah (MD)	3	-	3
4.	Hukum Ekonomi Syariah (HES)	1	-	1
5.	Perbangkan Syariah (PS)	1	-	1
Jumlah		9	16	25

Keterangan :

12 orang mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 3 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, 1 orang lelaki 7 orang Perempuan di jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI), 3 orang laki-laki di jurusan Manajemen Dakwah (MD), kemudian satu orang laki-laki di Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES), dan satu orang laki-laki di jurusan Perbangkang Syariah (PS).

Buku Pedoman PMIPTI, Tahun 2017-2018. Dikutip pada tanggal 11 Desember 2017.

B. Temuan Khusus

1. Faktor-faktor yang Mendorong mahasiswa Patani melanjutkan studi di Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti meneliti, terdapat beberapa faktor yang mendorong dan menarik mahasiswa Islam Patani untuk melanjutkan studinya di Padangsidimpuan.

a. Faktor sarana Pendidikan

Hasil wawancara dengan Miss Fadilah Hama salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidempuan, bahwa:

“Indo saya nak mari lama dah, sebab pendidikea yo sama denga rumah kita, bahasa pun agak sama denga rumah kita”.⁸

Berdasarkan wawancara saudari Miss Fadilah Hama mengatakan bahwa kuliah di Indonesia adalah cita-cita baginya, karna lihat dari segi Pendidikannya tidak jauh berbeda denga pendidikan di Patani, dan bahasa Indonesia termasuk juga bahasa melayu, tidak sulit untuk memahami tetapi masih banyak kalimat yang belum mengerti dan fahami.

Hasil wawancara dengan Mr. Amin Jeasae salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidempuan, bahwa:

“Amin tahu kata nak mari ngaji sining dari abea-bea yo juga, abea goyak sining kuat bagian agama, Amin wasa cocok pah mari daftar ngaji di sining”.⁹

Berdasarkan wawancara saudara Mr. Amin Jeasae mengatakan bahawa mendapat informasi IAIN Padangsidempuan dari abang-abang senior dari Indonesia, bahawa IAIN Padangsidempuan berkunjung tinggi nilai-nilai agama Islam dan kuat dalam mata kuliah Agama, disitulah buat dia menarik dan kuliah di IAIN Padangsidempuan.

⁸ Miss Fadilah Hama, Mahasiswa Islam Patani, *Wawancara* pada tanggal 25 juli 2018 pukul 20:22 WIB di IAIN Padangsidempuan.

⁹ Mr. Amin Jeasae, Mahasiswa Islam Patani, *Wawancara* pada tanggal 20 Juli 2018 pukul 10:42 WIB di IAIN Padangsidempuan.

Hasil wawancara dengan Miss Suraiya Sangok salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, bahwa:

“Saya suka pendidikan disining, budak-budak disining waning, saya pun jadi waning, pendidikan pun agak sama nga Patani, tahap pun nak sama, jadi cocok bagi orea melayu hak lua negeri supa nga kita”.¹⁰

Saudari mengatakan bahwa tertarik dengan pendidikan disini, mahasiswa dan anak-anak disini rata-ratanya sangat berani tidak sakut salah dalam menuntut ilmu dan pendidikannya agak sama dengan pendidikan di Patani mengenai tahapnya SD 6 tahun, SMP 6 tahun, SMA 6 tahun dan ada pendidikan pesantren walaupun kurikulum agak beda tetapi pendidikannya agak sama.

Hasil wawancara dengan Mr. Abdulrafat Masing salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, bahwa Pendidikan Agama Islam di Patani ada yang berbentuk Pondok atau Pesantren dan berbentuk Sekolah, sekolah Agama terdiri dari Ibtidai, Mutawasit, dan Sanawi dan Sekolah Umum. Tidak jaun berbeda dengan pendidikan atau kurikulum di Indonesia.¹¹

Melihat keadaan pendidikan Agama Islam yang ada di Patani, banyak yang telah berusaha dengan segala kemampuan untuk membangun, memperbaiki, memperbaharui dan memajukan Pendidikan

¹⁰ Miss Suraiya Sangok, Mahasiswa Islam Patani, *Wawancara* pada tanggal 28 Juli 2018 pukul 20:50 WIB di IAIN Padangsidimpuan.

¹¹ Mr. Abdulrafat Masing, *Loc.Cit.*

Islam di Patani, tetapi di lain pihak juga berusaha dengan kebijaksanaannya untuk menghapus dan menghilangkan segala bentuk sarana pendidikan Agama Islam yang ada di Patani seperti merampaskan pondok pesantren, memperbanyak mata pelajaran akademik dan disekitikan mata pelajaran Agama.

Hal tersebut menjadi halangan yang nyata dan sulit untuk mengatasi sehingga mengakibatkan sampai sekarang Pendidikan Agama Islam yang ada di Patani belum mencapai tujuan yang semestinya. Karena itu banyak pelajar-pelajar Islam Patani yang melanjutkan studinya di luar Negeri seperti Indonesia. Negara Indonesia sebagai Negara serumpun melayu termasuk Negara tetangga jaraknya tidak terlalu jauh dari Patani.

b. Faktor Jarak

Hasil wawancara dengan Miss Fadilah Hama salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, bahwa:

“jarak Patani nga Indo tak jauh mano, naik kapa dari Maley sapa Indo paka masa 45 minit komak tu lah”.¹²

Saudari mengatakan jarak antara Patani dengan Indonesia tidak begitu jauh, pesawat antara Malaysia (Penang) ke Indonesia (Kualanamu Medan) 45 minit lebih kurang.

¹² Miss Fadilah Hama, *Lot, Cit.*

Hasil wawancara dengan Miss Suraiya Sangok salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, bahwa:

“saya bisa sakit terut berubat di Indo tak hilea, pah kena kelik priksak dumah sebab jarak tak jauh jadi bolih kelik, bo hilea mari ngaji mula”.¹³

Berdasarkan wawancara dari saudari Miss Suraiya Sangok mengatakan dia pernah sakit parah sehingga tidak bisa sembuh berubat di Indonesia, terpaksa pulang berubat di Patani apabila sembuh dia datang untuk kuliah lagi.

Hasil wawancara dengan Mr. Amin Jaesea salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, bahwa:

“Indolah yang banyak orea Patani mari ngaji sebab jarak pun tak jauh, duk dalam serumpun melayu dan dekak denga rumah kita”.¹⁴

Saudara Mr. Amin Jeasea mengatakan bahwa Indonesia paling banyak mahasiswa Patani menuntut ilmu selain dari sarana pendidikan, jaraknya dekat dengan Patani termasuk bangsa melayu dan serumpun melayu.

Hasil wawancara dengan Mr. Abdulrafat Masing salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, bahwa:

“Indo termasuk anggota Asean dan termasuk serumpun melayu, tentu jarak pun tidak terlalu jauh, kelik ajak pun bolih kalu ada duit”.¹⁵

¹³ Miss Suraiya Sangok, *Lot, Cit.*

¹⁴ Mr. Amin Jeasea, *Lot, Cit.*

Jarak di antara Indonesia dengan Patani (Thailand selatan) tidak begitu jauh bahkan masih sama-sama termasuk anggota Asean. Maka tidak terlalu sulit untuk kesana kemari, tidak terlalu banyak mengeluarkan ongkos dan ada bermacam-macam kendaraan yang dapat di tumpangi baik melalui laut, darat, maupun melalui udara.

Hal-hal yang demikian itu merupakan suatu pendorong bagi mahasiswa Islam Patani untuk melanjutkan studinya ke Indonesia.

c. Faktor Agama

Selain faktor di atas faktor Agama juga penting, karna lingkungan dan masyarakat berfungsi bagi mahasiswa asing dan sebagai pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara kepada mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidempuan, bahwa:

“di sini banyak Agama tapi bolih duk kali, banyak rakyat dan banyak juga hak pegang Agama Islam”.¹⁶

Indonesia yang paling banyak Agama Tetapi bisa hidup bersama, yang paling banyak jumlah rakyat dan juga banyak yang beragama Islam.

“orea Indo sama dengan Orea Patani banyak kea Agama Islam tp adap dan budaya masih berbeda”.¹⁷

¹⁵ Mr. Abdulrafat Masing, *Lot, Cit.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Mr. Amin Jaesea, *Lot, Cit.*

Indonesia dan Patani Mayoritasnya Agama Islam tetapi masih berbeda antara Adat istiadat dan budaya, bahkan di Indonesia sendiri basih beda adatnya tergantung marga dan keturunan masing-masing.

“orea Patani bolih kata semua beragama Islam, sikit orea budha dan kristian tak ada mana, kalu Indo banyak semua agama tapi lebih banyak agama Islam”.¹⁸

Rata-rata rakyat Patani beragama Islam tetapi ada juga yang beragama Budha, Kristiaan, dan Agaama lain. Indonesia banyak semua Agama tetapi masih banyaak Agama Islam.

“Indo sungguh banyak pegangan tapi tak lih pia pun gi duk karu agama orea lain, itu hak tertarik dan tak jadi balah antara akhluk sama manusia”.¹⁹

Mayoritas Negara Indonesia adalah Islam seperti juga di Patani. Perkembangan Agama Islam di Indonesia luas dan cukup baik kalau dilihat dari ajarannya, hal tersebut perlu dihayati.

IAIN Padangsidimpuan memberi kepentingan terhadap Agama Islam dengan sistem pendidikan setengah Universitas dan Ma’had dalam perkuliahan mata kuliah yang dipelajari integrative dalam ilmu keislaman begitulah bisa tertarik dan menjadi faktor yang mendorong mahasiswa Islam Patani untuk mengembang dan meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam ajaran Agama.

¹⁸ Miss Fadilah Hama, *Lot, Cit.*

¹⁹ Miss Suraiya Sangok, *Lot, Cit.*

2. Problematika mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidimpuan.

Problematika yang dihadapi mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidimpuan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Problematika yang pertama adalah biaya, biaya yang dihadapi mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidimpuan.

Sebagaimana telah peneliti kemukakan sebelumnya bahwa rata-rata masyarakat Patani kurang mampu dalam segi ekonomi. Pekerjaan mereka untuk memperoleh penghasilan sehari-hari diantaranya adalah Petani karet, Petani padi, pedagang, nelayan, dan lain sebagainya. Pada hal biaya yang memenuhi kehidupan sehari-hari sangat tinggi.

Hasil wawancara dengan Mr. Amin Jaesae salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

“Kija oreo tua tu jualan barea locek, kalu hasilea oreo tua sekarea ning sangat kurea sebab ekonomi disana pun sangat sikit deh, tak lebih daripada 3000 ribu atau dua ribulah duk dalea bulea 10.000 ribu gitu yo, Duit hak kirim oreo tua bulea-bulea tu, kirim dalea 3500 ribu paahtuh duk gantung pulak la oreo tua ada duit ka tak dak duit dalea bulea tuh bulih kirim tara mano, hak biasa duk kirim tiga ribu lima, kalu masalah hal duit khoh duk indo ning pertama tu yo hak ada masalah, khoh ngurus kitas atau khoh ngurus gapa-gapa”²⁰.

²⁰ Mr. Amin Jaesae, *Lot, Cit.*

Saudara Mr. Amin Jaesea mengatakan bahwa Pekerjaan orang tuanya adalah berdagang dengan penghasilan yang tidak menetap. Penghasilan rata-rata perbulan adalah Rp. 3.000.000. Setiap bulan dikirim orang tua 3500 Bat (Rp. 1.050.000). Jika penghasilan perbulan kurang jumlah uang yang dikirim pun kurang. jadi uang keperluan sehari-hari begitu banyak, Pembayaran SPP serta uang makan di asrama setiap semester.

Hasil wawancara dengan Miss Fadilah Hama salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

“kerja ore tua saya adalah motong penghasilea ore tua saya sepuluh ribu sebulea antar sama sayaa tiga ribu setiap bulea, masalah biaya makan harian karna awaalnya tak tau cara pakek mata uang Indonesia setelah itu di ajari kakak-kakak dari medan barulah pandai cermat”.²¹

Pekerjaan orang tuanya adalah Petani Karet, harga karet di Patani 13 Bat perkilo atau (Rp. 4.500 perkilo) penghasilan perbulan orang tua sekitar Rp. 3.000.000 dan setiap bulan dikirim orang tua 3000 Bat (Rp. 1.000.000) bagi angkatan 2014 di biasiswa SPP biaya yang dikeluarkan adalah uang makan berjumlah Rp. 400.000, uang jajan sehari-hari termasuk juga uang makalah.

²¹ Miss Fadilah Hama, *Lot.Cit.*

Hasil wawancara dengan Miss Suraiya Sangok salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

“hasilnya ora tua 15.000 ribu bulea kok mak tu dengan pekerjaan motong dan ora tua kirim duit 3000 ribu bulea, masalahnya kadang-kadang hak kena guna duit banyak, duit hak kirim tak cukup”.²²

Saudari mengatakan bahwa orang tuanya kerja Petani Karet dengan penghasilan Rp.4.000.000 perbulan, uang dikirim orang tua Rp. 1.000.000 perbulan dengan kebutuhan sehari-hari banyak uang yang dikirim kadang-kadang kurang cukup.

Hasil wawancara dengan Mr. Abdulrafat Masing salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

Saya tidak punya orang tua (sudah meninggal) uang yang di kirim adalah dari kakek dan nenek, kerja berdua adalah Petani Karet, masalahnya adalah karet yang dikerja punya orang harus dua bulan baru bisa dijual supaya dapat jumlahnya banyak, harga karet sekarang pun murah/rendah.

Pandangan orang Indonesia tentang mahasiswa Patani itu berbeda dengan kenyataannya bahwa mahasiswa Islam Patani itu kaya karena biasanya orang kuliah luar negeri itu adalah orang kaya, sedangkan biografi Patani agak sama dengan Sidimpuan ada gunung,

²² Miss Suraiya Sangok, *Lot, Cit.*

bumi subur dan pekerjaan adalah rata-rata Petani Karet maka uang yang di kirim orang tua tidak begitu banyak maksimal Rp. 1.000.000 termasuk uang makalah, uang makan dan lain-lain. Pernah mahasiswa mengalami sakit harus pulang berubat di Patani karena biaya berubat di Indonesia begitu sangat tinggi. Penghasilan pokok orang tua adalah penghasilan dari Petani Karet hanya Rp. 4.500 perkilo maka mahasiswa Patani tidak dinamakan orang kaya dan tidak dinamakan juga orang miskin.²³

Hasil wawancara dengan Pak Muhammadkhosini Jaesea orang tua Mr. Amin Jaesea mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidempuan, mengatakan bahwa:

“kalu keacek hal duit, denga kija ayah jual barea locek, duit hak kirim kok anak 3500 tiga ribu lima ratus bulea, hak duk ngaji lua negeri dua orea jadi banyak duit hak kena hata, masalah kadea tk dea nak hata duit tuh kena hata lamak sikit gitulah”²⁴

Ekonomi di Patani sekarang sangat rendah berbeda dengan dahulu, pekerjaannya adalah Petani Karet harganya makin hari makin turun dan keperluan sehari-hari itu tinggi, sehubungan bapak ini jumlah anak yang sedang belajar itu ramai apalagi yang belajar di luar negeri itu keperluan yang keluar lebih tinggi daripada yang lain.

²³ Mr. Abdulrafat Masing, *Lot.Cit.*

²⁴ Muhammadkhosini, Orang Tua Mahasiswa Islam Patani, *Wawancara* pada tanggal 01 Agustus 2018 pukul 09:38 WIB dari Hanphon di Patani.

Hasil wawancara dengan Pak Zakariya Hama orang tua Miss Fadilah Hama mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidempuan, mengatakan bahwa:

“Mula-mula datang tu wasa berat sikit bagi abah, sebab kena guna duit banyak sikit, duit kappa, duit visa, duit kitas, duit makea lagi, kija abah pun tak dak bulih banyak mana”.²⁵

Bapak mengatakan pertama kali fadilah datang perlu uang atau biaya yang banyak karna harus bayar semua tentang proses untuk ke luar negeri, kerja yang bapak kerjakan tidak begitu banyak tetapi bisa juga untuk antar anaknya untuk kuliah di luar negeri.

Hasil wawancara dengan Pak Ibrahim Sangok orang tua Miss Suraiya Sangok mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidempuan, mengatakan bahwa:

“duit hak jadi maslah besa dalea nak hata anaak ngaji, kalu tak dak duit tak dea hata takut anak muma karna duk jauh, kena usaha cari wi bulih untuk nak hata setiap bulea tuh”.²⁶

Bapak mengatakan maslah uang itu adalah maslah yang besar, kalau tidak uang untuk mengirim kepada anak takut anak tidak ada makan, makanya pas dimintak uang kiriman harus kirim.

²⁵ Zakariya Hama, Orang Tua Mahasiswa Islam Patani, *Wawancara* pada tanggal 01 Agustus 2018 pukul 11:50 WIB dari Hanphon di Patani.

²⁶ Ibrahim Sangok, Orang Tua Mahasiswa Islam Patani, *Wawancara* pada tanggal 02 Agustus 2018 pukul 10:40 WIB dari Hanphon di Patani.

Hasil wawancara dengan Kakek orang tua Mr. Abdulrafat Masing mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

“orea tua rafat sudah mati yak budak lagi, laning wae nga mi duk sara pah duk kirim duit, kadae banyak kadae sikit turuk duit hak ada, sebab wae kija motong hak demo, duit kena bagi dua.”²⁷

Kakek mengatakan bahwa orang tua Abdulrafat sudah meninggal sejak kecil, dan sekarang kakek yang kirim uang untuk keperluan dalam perkuliahan Abdulrafat.

Selain biaya yang dikeluarkan diatas pada pertama kali datang harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk proses surat Izin Terbatas (KITAS) dan surat lain-lain.

- b. Problematika kedua adalah bahasa, bahasa yang dihadapi mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidimpuan.

Bahasa yang digunakan sehari-hari di Patani adalah bahasa Melayu Patani dan bahasa Thailand adapun tulisan yang dipakai di sekolah Agama adalah Melayu jawi (tulisan arab yang tidak berbaris). Mengenai bahasa Indonesia, Malaysia dan Patani tidak jauh beda karena masih berada dalam serumpun melayu.

²⁷ Kakek, Orang Tua Mahasiswa Islam Patani, *Wawancara* pada tanggal 03 Agustus 2018 pukul 15:45 WIB dari Hanphon di Patani.

Mengenai bahasa dari hasil wawancara dengan Miss Fadilah Hama salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

“Maslah hak sulit kali adalah bahasa apalaagi bahasa batak tk faham sama sekali, kena Tanya sain Indo apa arti yang dosen goyak pah tuh kena wahi keacek nga orea indo masyarakat atau rajin gi pajak”.²⁸

Hambatan dalam perkuliahan adalah bahasa karena belum memahami bahasa Indonesia dengan sepeluh-penuhnya jadi sangat sulit untuk memahami apabila dosen jelas di ruangan, dan bagian dosen jelas dengan menggunakan bahasa batak itu yang paling pusing dan tidak memahami apa yang dijelaskan oleh dosen tersebut.

Hasil wawancara dengan Mr. Abdulrafat Masing salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

Setelah sampai di Indonesia penghambatan yang pertama adalah Bahasa karena bahasa Patani dengan bahasa Indonesia berbeda tetapi bedanya tidak begitu jauh, karena sama-sama bahasa melayu berbedanya disegi ucapkan dan huruf yang ditulis pun berbeda, tulisan melayu Patani adalah tulisan arab tidak berbaris seperti (فطاني اداله نكاراكو) kalau melayu Indonesia tulisan A B C D bahasa melayu dalam bahasa Inggris.²⁹

²⁸ Miss Fadilah Hama, *Lot.Cit.*

²⁹ Mr. Abdulrafat Masing, *Lot.Cit.*

Hasil wawancara dengan Mr. Amin Jaesea salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

“Hambatan atau maslah bahasa tk bolih keacek mana lagi pahtuh banyak lagi hak tak faham kalimat-kalimat hak yo keacek kalu hak bahasa kampong rtak faham lasung”.³⁰

Saudara mengatakan bahwa Hambatan yang dihadapi selama di Indonesia adalah bahasa karna banyak lagi kalimat-kalimat yang belum faham dan cara ngomongnya belum fasih atau lancer.

Hasil wawancara dengan Miss Suraiya Sangok salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

“kalu bahasa Indo saya belum pandai, keacek kali-kali kena ada terjemah kena Tanya sain makna apa, kadea-kadea paka bahasa isyarat, tadi bahasa yo nak sama juga nga bahasa rumah kita denga bahasa maaley jadi ada hak faham juga tapi tak banyak”.³¹

Saudari mengatakan bahwa sebenarnya dia belum cukup memahami tentang bahasa Indonesia, ngomong sekali-kali harus ada terjemah kalimat yang tidak faham ditanya kawan-kawan, dan sering juga guna bahasa isyarat dalam komunikasi tetapi bahasa Indonesia agak sama dengan bahasa Patani dan Maleysia jadi ada yang faham tetapi tidak banyak.

³⁰ Mr. Amin Jaesea, *Lot, Cit.*

³¹ Miss Suraiya Sangok, *Lot, Cit.*

- c. Problematika ketiga adalah budaya, budaya yang dihadapi mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidimpuan.

Adat dan Budaya di Patani sangat beda jauh dengan budaya di Indonesia, banyak yang membuat heran dan menimbulkan pertanyaan dalam kehidupan sehari, seperti dari hasil wawancara dengan Miss Suraiya Sangok salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

“Mari mula-mula kejuk. Gana orea jatea nga orea tino bolih salea setuh gi mari sedeakea haram, orea tino tak paka kain lubang orea jatea paka lua panok tapi islam dia, mula-mula sulit nk terima”.³²

Sulit untuk menerima budaya serta adat istiadat seperti salam salaman antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrim, perempuan muslim tidak berjilbab di lingkungan dan laki-laki berjelana pendek nampak lutut.

Hasil wawancara dengan Mr. Abdulrafat Masing salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa

“Cara berteman dalam local pun susah karena mahasiswa Indonesia anggap orang kami itu sombong tapi sebenarnya kami tidak tahu cara menyesuaikan dan cara berteman sama mereka itu, dan cara bergaulan itu sangat beda contohnya makan, bergaulan sama laki-laki dan perempuan sangat bebas bias bersalaman bisa sentuh, itu tidak terbiasa bagikami, sehingga anggap orang Indonesia kami adalah orang sombong.”³³

³² Miss Suraiya Sangok, *Lot, Cit.*

³³ Mr. Abdulrafat Masing, *Lot, Cit.*

Masyarakat melayu Patani adalah masyarakat yang mayoritas beragama Islam yang sangat kental keislamannya sehingga seluruh masyarakat faham dan menjalankan norma-norma Islam seperti budaya pakaian harus menutup aurat tidak memperlihatkan kepada yang bukan mahrimnya. Ketika mereka datang di Indonesia ternyata Islam yang ada disini tidak sama seperti Islam yang ada di Patani karena Islam di Indonesia lebih toleransi dengan budaya sehingga mereka bersikap menolak terhadap budaya agama yang ada di Indonesia yang membuat mereka tidak merasa nyaman ketika tinggal di Indonesia.

Hasil wawancara dengan Mr. Amin Jeasae salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

“kalu makanea yo mari rasa pedas rasa pedas tawa kalu rumah kita rasa campur pedas pun ada, masea pun ada, manis pun ada, bulih banyak rasa dalea satu menu”.³⁴

Makanan di Indonesia rasanya berbeda dengan makanan di Patani seperti masakanya hanya merasa pedas saja, sehingga mengalami sakit perut, sedangkan makanan Patani rasanya asam, manis, asing, meliputi semua rasa.

³⁴ Mr. Amin Jeasae, *Lot.Cit.*

Hasil wawancara dengan Miss Fadilah Hama salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

“Budaya hak saya nak terima tak lih yaitu hak ore tino nga ore a jatea bolih setuh dan bergaulan supa denga soh, pah tuh banyak adat hak saya baru tahu tika di Indonesia apalagi Negara hak banyak rakyat banyak bahasa banyaak adat dan budaya seperti Indonesia”.³⁵

Setelah sampai di Indonesia budaya yang buat saudari fadilah tidak bisa terima adalah laki-laki sama perempuan yang bukan mahrim bisa bersentuh dan bergaulan diantaranya dan banyak adat dan budaya yang saudari baru tahu setelah di Indonesia apalagi Negara yang banyak rakyatnya banyak agama banyak bahasa banyak adat dan budaya seperti Indonesia.

- d. Problematika keempat adalah dalam studi, Problematika dalam studi yang dihadapi mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidimpuan adalah:
- 1) Kurang memahami bahasa terutama bahasa Indonesia, maka bagi mahasiswa Islam Patani sulit untuk memahami perkuliahan yang dicapai oleh dosen.

³⁵ Miss Fadilah Hama, *Lot, Cit.*

Hasil wawancara dengan Mr. Abdulrafat Masing salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

“cara penyampaian dosen itu, ada bahagian mengerti apa yang di sampai oleh dosen ada bagian tidak faham, ada bagian dosen menggunakan bahasa batak sehingga kita tak mengerti istilah yang dijelas oleh dosen, dan istilah yang tinggi-tinggi seperti Indonesia dalam bahasa Inggris tapi sekarang Alhamdulillah sudah faham dikit-dikit karena sudah hampir tiga tahun di Indonesia.”³⁶

Kesulitan dalam membaca, menulis, atau mencatat dengan bahasa latin, karena di Patani mereka belum pernah diajari, dan mengajar hanya dilakukan secara sederhana. Hampir seluruh mata kuliah yang sifat umum sulit mengikuti dan memahami karena tidak memahami pengetahuan dasar.

Hasil wawancara dengan Miss Fadilah Hama salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

“Masalah yang paling berat bagi saya adalah bahasa sebab kadang kurang faham dalam penyampaian dosen”³⁷

Bagi angkatan pertama dikhususkan bahasa Indonesia selama 3 bulan sebelum masuk kuliah tetapi masih banyak kalimat-kalimat yang belum fahami dan belum fasih dalam komunikasi sehari-sehari.

³⁶ Mr. Abdulrafat Masing, *Lot.Cit.*

³⁷ Miss Fadilah Hama, *Lot.Cit.*

Bahasa sebagai kendali yang pertama bagi mahasiswa Islam Patani dalam perkuliahan dan dalam komunikasi sesama lain.

“saat semester lima saya dispensasi satu semester karna orang tua saya sakit. Saya harus pulang dan tak bisa ikut kuliah satu semester, dan apabila sembuh orang tua saya, saya mintak izin orang tua lagi untuk kuliah kembali, orang tua izin dan dapat rezki untuk kuliah lagi, itulah yang menjadi maslah bagi saya, jadi saya terlambat tamat tak sempat wisuda sama kawan-kawan satu angkatan saya”.³⁸

Hasil wawancara dengan Mr. Amin Jaesea salah satu mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di IAIN Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

“saya wajib duk berek jadi maslah dalea jurusea saya tak tahu juga bikno tapi kalu masa duk berek ngaji bahasa arab nga bahasa ingris susah juga sebab bahasa indo pun tak pana mano bahasa arab nga bahasa ingris pun tak geti mano, saya pernah sakit sapa tak lih gi ngaji dua tiga hari bo hingo masuk kelas jadi tak nyamong hak sain ngaji lepah dah hak tu kena diskusi pah Tanya kembali sain”.³⁹

Maslah tentang jurusan sendiri saudara Amin belum mengalami karna saudara masih wajib berasrama, tetapi yang menjadi hambatan baginya adalah bahasa Indonesia, disitu juga saudara pernah sakit (demam) sehingga idak bisa ikut kuliah sana kawan-kawan sebanyak tiga hari, tidk nyambung apa yang dipelajari dosen sebelumnya itulah yang harus diskusi sama kawan-kawan kembali.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Mr. Amin Jaesea, *Lot, Cit.*

- 2) Tidak sepenuhnya aktif dalam perkuliahan karena harus membagi waktu untuk proses izin belajar atau tinggal di Republik Indonesia.

Mahasiswa Islam Patani masuk ke Indonesia melalui Visa Kunjungan Sosial Budaya, setelah berada di Indonesia dalam waktu 6 bulan harus mengajukan permohonan Konversi dari Visa Kunjungan Sosial Budaya ke KITAS kalau tidak dapat harus keluar dari wilayah Indonesia, itulah yang memerlukan waktu yang panjang dan mengeluarkan biaya yang besar.⁴⁰

Demikianlah beberapa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa Islam Patani yang dapat peneliti kemukakan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Islam Patani khususnya di IAIN Padangsidimpuan.

3. Usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mengatasi problema-problema yang dihadapi mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidimpuan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa Islam Patani tentang usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang di hadapi mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidimpuan sebagai berikut:

⁴⁰ Miss Suraiya Sangok, *Lot. Cit.*

- a. Usaha-usaha dalam mengatasi masalah biaya yang di hadapi mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidempuan.
- 1) Mengajukan permohonan biasiswa dari kampus untuk anggota sehingga usah tersebut di terima sebagai biasiswa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) bagi mahasiswa asal Patani pada Tahun 2015 sebanyak 13 orang dan 2017 sebanyak 4 orang. Bagi mahasiswa Islam Patani tahun 2014 memperoleh bebas uang kulian atau biasiswa gratis Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).⁴¹
 - 2) Usaha hemat dan hindari mengeluarkan atau pakek biaya yang tidak perlu untuk mengurangi beban orang dalam mengirim uang perbulan.⁴²
- b. Usaha-usaha dalam mengatasi masalah bahasa yang di hadapi mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidempuan.
- 1) Untuk lebih memahami bahasa Indonesia pertama kali adalah sering berbicara dan berkomunikasi dengan teman-teman Indonesia serta bersosialis dengan lingkungan atau sering kepasar.⁴³
 - 2) Usaha mengatasi secara perorang seperti mengikuti seminar, membaca Koran, membaca majalah dan aktif dalam berorganisasi terutama Organisasi mahasiswa Islam Patani, banyak program kerja

⁴¹ Miss Suraiya Sangok, *Lot. Cit.*

⁴² Mr. Amin Jeasae, *Lot. Cit.*

⁴³ Miss Fadilah Hama, *Lot. Cit.*

persatuan dan banyak kegiatan yang dapat membantu kelancaran dalam bahasa seperti bagi anggota baru khusus belajar bahasa Indonesia sebelum masuk kuliah walau dengan waktu yang sangat singkat, memngadakan kelompok diskusi dengan teman-teman Indonesia dan mengundang tokoh-tokoh untuk memberi ceramah kepada anggota.⁴⁴

- c. Usaha-usaha dalam mengatasi masalah budaya yang di hadapi mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidempuan.

Usaha lebih memberanikan diri bergaulan dengan memiliki teman dekat Indonesia untuk belajar dan mengikuti pesta dan adat istiadat yang lain serta cerita tentang adat istiadat budaya Patani, supaya tidak merasa berbeda dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari semasa di Indonesia.⁴⁵

- d. Usaha-usaha dalam mengatasi masalah dalam studi yang di hadapi mahasiswa Islam Patani di IAIN Padangsidempuan.
- 1) Usaha memperbanyak bertanya dan diskusi kepada teman Indonesia dan dosen, jika dosen terlalu cepat dalam memberi

⁴⁴ Mr. Abdulrafat Masing, *Lot.Cit.*

⁴⁵ Mr. Amin Jeasae, *Lot.Cit.*

penjelasan di ruangan disuruh pelan-pelan ngomong dan bertanya baik di ruangan maupun diluar ruangan.⁴⁶

- 2) Usaha dalam memperkuat mental dan fisik karena dengan cuaca yang berbeda, makanan yang berbeda, jauh dari orang tua, banyak mahasiswa Islam Patani mengalami sakit sehingga menjadi penghambatan dalam perkuliahan.⁴⁷
- 3) Usaha-usaha yang dilakukan untuk memperoleh Visa Kunjungan Sosial Budaya (VKSB), dan Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS).

Pertama: Proses Surat Sosial Budaya

Setiap mahasiswa Islam Patani yang melanjutkan studinya ke Indonesia mereka harus hubungan terlebih dahulu dengan mahasiswa Islam Patani yang ada di Republik Indonesia RI, disamping itu mereka harus kirim persyaratan untuk mengurus surat Sosial Budaya dari kampus.

Persyaratan adalah:

- a) Foto Kopy Passport
- b) Foto Kopy Ijazah
- c) Foto Kopy KTP

⁴⁶ Miss Fadilah Hama, *Lot.Cit.*

⁴⁷ Miss Fadilah Hama

Kedua: Proses Visa Kunjungan Sosial Budaya (VKSB)

Cara yang ditempuh oleh mahasiswa Islam Patani untuk studi di Indonesia dengan melalui Visa Kunjungan Sosial Budaya (VKSB) tetapi Visa tersebut hanya bisa tinggal di Indonesia hanya 60 hari, kalau tidak sempat dengan waktu tersebut harus keluar dari wilayah Indonesia. Tempat Proses Visa Kunjungan Sosial Budaya (VKSB) yaitu di Kondulat Indonesia yang berada di Thailand.

Syarat-syarat kepengurusan Visa Kunjungan Sosial Budaya (VKSB) adalah:

- a) Surat Permohonan dari Kampus (Surat Sosial Budaya)
- b) Passport
- c) Tiket Pesawat
- d) Biaya sebanyak 1500 Bat. Atau (Rp. 650.000)
- e) Formulir

Ketiga: Proses Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS)

Setelah Visa Kunjungan Sosial Budaya (VKSB) cukup waktu 60 hari Setiap mahasiswa Islam Patani harus mengajukan permohonan konversi dari Visa Kunjungan Sosial Budaya (VKSB) menjadi Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS).

Syarat-syarat kepengurusan Kartu Izin Tinggal Terbatas

(KITAS) adalah:

- a) Surat Permohonan Sponsor
- b) Surat Jaminan Sponser
- c) Foto Kopy Passport
- d) Rekomendasi dari Kementerian Agama
- e) Rekomendasi dari Kampus IAIN Padangsidempuan
- f) Surat Pernyataan untuk tidak Bekerja
- g) Surat Pernyataan untuk tidak ikut dalam Partai Politik
- h) Surat Keterangan Domisili
- i) Daftar Riwayat Hidup
- f) Biaya sebanyak: KITAS 1 tahun (Rp. 2.055.000)
: KITAS 1 tahun (Rp. 3.405.000)
- g) Formulir

Proses kepengurusan Visa Kunjungan Sosial Budaya (VKSB), dan Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) di atas adalah proses yang bertempat di IAIN Padangsidempuan untuk lebih jelas tentang prosidur prosesnya dapat di lihat di lampiran.⁴⁸

⁴⁸ Miss Suraiya Sangok

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama di lapangan banyak menemukan berbagai problematika terhadap mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidempuan diantara adalah problema Biaya, Problema Bahasa, Problema Budaya dan Problema dalam perkuliahan.

Faktor yang mendorong mahasiswa Islam Patani (Thailand selatan) untuk melanjutkan studinya di IAIN Padangsidempuan adalah Faktor Sarana Pendidikan yang mana Tahap pendidikan di Patani agak sama dengan Indonesia ada Pondok Pesantren, SD, SMP, SMA dan Indonesia banyak mahasiswa Islam Patani yang sedang menuntut Ilmu, dan banyak alumni memilih Indonesia sebagai tempat meraih ilmu dan pengalaman sehingga bisa membaktikan masyarakat di Patani. Indonesia juga sebagai serumpun melayu bangsa melayu seperti Patani dan jarak diantara Indonesia dengan Patani tidak begitu jauh. Diantara lain faktor yang mendorong mahasiswa Islam Patani adalah faktor Agama yang mana mayoritas di Indonesia khususnya di Sidempuan adalah Islam.

Usaha-usaha dalam mengatasi masalah biaya adalah Mengajukan permohonan biasiswa dari kampus untuk anggota sehingga usah tersebut di terima sebagai biasiswa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) bagi mahasiswa asal Patani pada Tahun 2015 sebanyak 13 orang dan 2017 sebanyak 4 orang. Bagi mahasiswa Islam Patani tahun 2014 memperoleh bebas uang kulian atau biasiswa gratis Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan lain-lain.

Usaha-usaha dalam mengatasi masalah bahasa adalah Untuk lebih memahami bahasa Indonesia pertama kali adalah sering berbicara dan berkomunikasi dengan teman-teman Indonesia serta bersosialis dengan lingkungan, mengikuti seminar, membaca Koran, membaca majalah dan aktif dalam berorganisasi terutama Organisasi mahasiswa Islam Patani, banyak program kerja persatuan dan banyak kegiatan yang dapat membantu kelancaran dalam bahasa.

Usaha-usaha dalam mengatasi masalah budaya adalah Usaha lebih memberanikan diri bergaulan dengan memiliki teman dekat Indonesia untuk belajar dan mengikuti pesta dan adat istiadat yang lain serta cerita tentang adat istiadat budaya Patani, supaya tidak merasa berbeda dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari semasa di Indonesia.

Usaha-usaha dalam mengatasi masalah dalam perkuliahan adalah memperbanyak bertanya dan diskusi kepada teman Indonesia dan dosen, jika dosen terlalu cepat dalam memberi penjelasan di ruangan disuruh pelan-pelan ngomong dan bertanya baik di ruangan maupun diluar ruangan.

Dan usaha dalam kepengurusan Visa Kunjungan Sosial Budaya (VKSB), dan Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) yang bertempat di IAIN Padangsidimpuan.

Inilah sebagai pembahasan hasil penelitian yang dapat peneliti simpulkan dalam penelitian problema mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidimpuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Dalam hal ini dimaksudkan agar diperoleh hasil yang objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini peneliti menghadapi kesulitan, karena peneliti menemui beberapa keterbatasan. Diantaranya adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan dalam sumber bahan yang dibutuhkan selama menjalani penelitian seperti keterbatasan literature dan sumber pendukung lainnya.
3. Masih terdapat jawaban responden yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Karena responden yang cenderung kurang teliti terhadap pertanyaan yang diberikan. Sehingga peneliti harus mendampingi dan mengawasi responden dalam memilih jawaban agar responden focus dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika biaya yaitu rata-rata masyarakat Patani kurang mampu dalam segi ekonomi. Pekerjaan mereka untuk memperoleh penghasilan sehari-hari diantaranya adalah Petani karet, Petani padi, pedagang, nelayan, dan lain sebagainya. Pada hal biaya yang memenuhi kehidupan sehari-hari sangat tinggi. Jika penghasilan perbulan kurang jumlah uang yang dikirim pun kurang. Selain biaya yang dikeluarkan sehari-hari, pertama kali datang harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk proses surat Izin Terbatas (KITAS) dan surat lain-lain.
2. Problematik bahasa yaitu Bahasa yang digunakan sehari-hari di Patani adalah bahasa Melayu Patani dan bahasa Thailand. Hambatan dalam perkuliahan adalah bahasa karena belum memahami bahasa Indonesia dengan sepeluh-penuhnya.
3. Problematika Budaya yaitu Sulit untuk menerima budaya serta adat istiadat seperti salam salaman antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrim, perempuan muslim tidak berjilbab di lingkungan dan laki-laki berjelana pendek nampak lutut.

4. Problematika dalam Studi yaitu Kurang memahami bahasa terutana bahasa Indonesia, maka bagi mahasiswa Islam Patani sulit untuk memahami perkuliahan yang dicapai oleh dosen. Tidak sepenuhnya aktif dalam perkuliahan karena harus membagi waktu untuk proses izin belajar atau tinggal di Reprublik Indonesia.

Faktor yang mendorong dan menarik mahasiswa Islam Patani untuk melanjutkan studinya di Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Faktor sarana Pendidikan yaitu Pendidikan Agama Islam di Patani ada yang berbentuk Pondok atau Pesantren dan berbentuk Sekolah, sekolah Agama terdiri dari Ibtida-i, Mutawasit, dan Sanawi dan Sekolah Umum. Tidak jauh berbeda dengan pendidikan atau kurikulum di Indonesia.
2. Faktor Jarak yaitu Indonesia dengn Patani (Thailand selatan) tidak begitu jauh bahkan masih sama-sama termasuk anggota Asean, Indonesia sebagai Negara serumpun melayu termasuk Negara tetangga jaraknya tidak terlalu jauh dari Patani.
3. Faktor Agama yaitu Mayoritas Negara Indonesia adalah Islam seperti juga di Patani. Perkembangan Agama Islam di Indonesia luas dan cukup baik kalau dilihat dari ajarannya

Usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mengatasi problema-problema yang dihadapi mahasiswa Islam Patani dalam melanjutkan studi di IAIN Padangsidempuan yaitu Mengajukan permohonan biasiswa dari kampus,

Untuk lebih memahami bahasa Indonesia pertama kali adalah sering berbicara dan berkomunikasi dengan teman-teman Indonesia, Usaha lebih memberanikan diri bergaulan dengan orang Indonesia, Usaha dalam memperkuat mental dan fisik karena dengan cuaca yang berbeda, makanan yang berbeda, jauh dari orang tua.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dalam hasil penelitian ini, sebagai berikut bagi mahasiswa asal Patani yang melanjutkan perkuliahan di Indonesia, khususnya di IAIN Padangsidempuan. Harus lebih memberanikan diri bergaulan dan bersosialisasi, lebih aktif dalam studi baik didalam maupun diluar kampus, mengingat kepada biaya yang dikeluarkan untuk mencapai kesuksesan dalam perkuliahan, masyarakat khususnya di Patani sangat membutuhkan tetaga untuk memajukan masyarakat dikampong halaman. Jika hanya menutup diri dan malu bergaul merasa minder maka hidup di Indonesia akan merasa kesulitan terus menerus, maka dari itu tunjukkan jati diri melayu Patani dan adat istiadat budaya Patani semua mampu dan menyesuaikan diri dengan masyarakat Indonesia.

Bagi mahasiswa asal Indonesia harus saling membantu teman-teman yang berasal dari luar Negara, hilanglah prilaku yang membuat teman kita tidak nyaman dengan keadaan kita.

Bagi para Dosen dan Asistennya agar tidak bosan-bosan memberi bimbingan dan pengarahan terhadap mahasiswa Islam Patani, baik didalam maupun diluar jam perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S Hornby, *Oxford Advanced learners, Dictionary Of Current English*, <http://www.co.au.org>, diakses 16 Mei 2018 pukul 12.24 WIB.
- Abdul Rahman Al-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponogoro, 1998.
- Abuddin Nata, MA, *Metodologi Sudi Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2016.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hendry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Herawati, “Analisis biaya pemasaran dan profitabilitas berdasarkan jenis produk pada PT. Tirta Muslimin, “Problematika Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jenjang SMA di Provinsi Gorontalo, *Proceeding of the Internasional Sminar on Language and Arts*, Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Hidayatullah, ” Standarisasi Dosen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum,” dalam *jurnal Ilmu Tarbiyah*, vol. 4 no. 2, Juli 2015.
- Jehteh Syiddiqy, *Problema Sebagai Alat Kesuksesan*, Jakarta: Grafindo Citra, 1998.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, Abyan Tarumanegara Utama, 2014.
- Koestoer Partowisastro, *Pengajaran Remedial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Perpustakaan Nasional: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mohd. Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani-Sejarah dan Politik*, Kuala Lumpur: Hizbi Shah Alam, 1993.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Mujiono, "Peran Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Mengembangkan Sosial Budaya." dalam *Jurnal Studi Keislaman*, no.2, Desember 2013.
- Nasdalantion, *Metode Resech Penelitian Ilmiah*, Bandung, 1993.
- Nurhalimah, "*Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Menyelenggarakan Kegiatan Bidang Kebudayaan di Kabupaten Nunukan*". Thesis, Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kalimantan Timur, 2010.
- Ny. Soetari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP-KIP, 1976.
- Oemar Hamalik, "Proses belajar mengajar" [http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-kesulitan belajar.html](http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-kesulitan_belajar.html), diakses 25 Mei 2018 pukul 20.16 WIB.
- Perguruan Tinggi Islam Negeri, <http://id.wikipedia.org/wiki/>, diakses 21 juli 2018 pukul 12.39 WIB.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Selamat Pohan, Sag, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: FAI UMSU, 2010.
- Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sudirman N. dkk., *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarta, 1992.
- Suharsimi Arikunto, *Prosidur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta, 2002.

- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syukir, *Dasar-dasar strategi Dakwah Islami*, Surabaya: Al-ikhlas, 1983.
- Tim Penyusun, *Panduan Akademik IAIN Padangsidempuan*, Padangsidempuan, 2014.
- Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- William K. Carter, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Bahasa*, Surabaya: Usaha Nasional

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : MISS SAITONG YUSSO
2. NIM : 14 201 00052
3. Tempat tanggal lahir : Patani, 28 Agustus 1993
4. Alamat Asal : 56 M.3.T. Mayo Ch. Pattani 94140
5. Alamat Palsu : Jl. Jamalaya Labis Gg. Rezki Kelurahan Sihitang
Padangsidempuan, Sumatera Utara
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Kewarganegaraan : Indonesia

B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Yussoh Yussoh
2. Ibu : Hajilach

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat dari SD Mayo Stitpupa 2001-2007
2. Tamat dari SMP Yuat Islam Wittaya 2007-2012
3. Tamat dari Sanawiyah Maahad Darul Maarif 2012-2018
4. Masuk IAIN S.1 Jurusan Tarbiyah TMM-4 tahun 2014-2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1339 /In.14/E 4c/TL.00/07/2018

30 Juli 2018

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Miss Saitong Yusoh

NIM : 14.201.00052

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Problematika Mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) Dalam Melanjutkan Studi di IAIN Padangsidimpuan.** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP.19800413200604 1 002



**PERSATUAN MAHASISWA ISLAM PATANI
(SELATAN THAILAND) DI INDONESIA
(PMIPTI)**

فرساتوان مهاسيسوا اسلام فطاني (سلاتن تهاي لند) داندونيسيا

Jamalaya Labis Gg.Rezeki Kelurahan Sihitang, Padangsidempuan, Sumatra Utara, 2273 Telp 082 3705 3996 5, 081 3602 12818

No : 08/SEK/PMIPTI/PSP/VIII/2018
Lamp : -
Hal : **Keterangan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

TEMPAT

*Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Teriringi salam dan do'a kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dalam rahmat dan Hidayah Allah SWT. Amin. Menerangkan bahwa :

Nama : Miss Saitong Yusoh
Nim : 1420100052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Jamalaya Labis Gg.Rezeki Kelurahan Sihitang

Telah melaksanakan penelitian di Persatuan Mahasiswa Islam Patani (selatan thailand) di Indonesia (PMIPTI) Padangsidempuan, Mulai tanggal 05 Agustus 2018, sampai selesai. Dalam penyusunan skripsi dengan judul **"PROBLEMATIKA MAHASISWA ISLAM PATANI (THAILAND SELATAN) DALAM MELANJUTKAN STUDI DI IAIN PADANGSIDIMPUAN"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Billahi Fee Sabililhaq, Fastabiqul Khairaat.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Padangsidempuan, 23 Dzulqaidah 1439 H.
05 Agustus 2018 M.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

22 Agustus 2017

Nomor : B-1500 /In. 14/A1/B.3b/HM.01/08/2017
Aspek :
Maksud : Permohonan VKSB

Kepada Yth :
Bapak Konsulat Jendral Republik Indonesia
Songkhla Thailand

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, menyampaikan kepada Bapak bahwa nama yang tercantum di bawah ini

Nama : Mr. Armeen Jeasae
Tempat Tanggal Lahir : Yala, 28-11-1999
Warga Negara : Thailand
Nomor Passport : ██████████

Adalah benar diterima menjadi calon mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Tahun Akademik 2017/2018.

Dengan ini kami mohon agar Bapak dapat mengeluarkan surat Visa Kunjungan Sosial Budaya (VKSB) ke Indonesia pada calon mahasiswa tersebut diatas

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan atas perkenan dan kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

A.n.Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga



Drs. H. In'wan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 196106151991031004

Tembusan:
Rektor IAIN Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PENJAMIN SPONSOR

Nomor : /735 /In.14/A1/B.3b/PP.00.9/09/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP : 196106151991031004
Pangkat/Golongan Ruang : Lektor Kepala/IV/c
Tempat & Tanggal Lahir : Huta Nopan, 16-06-1961
ALamat : Padangsidimpuan
Jabatan : Wakil Rektor Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga
Kewarganegaraan : Indonesia
No KTP : 1277050407680001

Yang Selanjutnya menyatakan sebagai sponsor/penjamin dan dengan hormat mengajukan permintaan Perpanjangan Ijin Kunjungan untuk orang asing yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Mr. Armeen Jaesae
Tempat Tanggal Lahir : Yala, 28-11-1999
Warga Negara : Thailand
Nomor Passport : ██████████
Alamat di Indonesia : Jl. Jamalaya Lubis, Kelurahan Sihitang, PSP Tenggara.

Sebagai sponsor/pemjamin yang bertanggung jawab terhadap :

1. Hal ihwal keberadaan serta kegiatan orang asing yang bersangkutan selama berada di Indonesia;
2. Segala biaya yang timbul sebagai akibat dari keberadaan serta kegiatan orang asing yang bersangkutan selama di Indonesia hingga pemulangannya ke Negara asal

Demikian surat permintaan dan jaminan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari keterangan diatas ternyata tidak benar, maka kami sebagai sponsor, penjamin bersedia dituntut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 7 September 2017
a.n.Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 196106151991031004

Tembusan
Rektor IAIN Padangsidimpuan



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KELURAHAN SIHITANG
Jln. H.T. Rizal Nurdin Km. 4
SIHITANG

Kode Pos : 22733

SURAT KETERANGAN DOMISILI

Nomor : 474/ 133 / 2017

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MHD Fadlan Batubara S.STP
NIP : 19910426 201206 1 001
Alamat : Jl. H.T Rizal Nurdin Km. 4 Kelurahan Sihitang
Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
Kabupaten : Lurah Sihitang

yang ini menerangkan bahwa,

Nama : Miss Suraiya Wateh
Tempat Tanggal Lahir : Saudi, 03-January-1994
Warga Negara : Thailand
Nomor Passport : ██████████
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

adalah benar mahasiswi IAIN Padangsidempuan warga Negara Thailand dan saat ini berdomisili di kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara dengan alamat lengkap sebagai berikut:

Alamat : H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Link IV
Desa / Kelurahan : Sihitang
Kecamatan : Padangsidempuan Tenggara
Provinsi : Sumatera Utara, Indonesia

Demikian Surat Keterangan Domisili ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan
Lurah Kelurahan Sihitang
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Nama MHD Fadlan Batubara S.STP
NIP. 19910426 201206 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 1511 /In.14/A1/B.3b/HM.01/08/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP : 196106151991031004
Pangkat/Golongan Ruang : Lektor Kepala/ IV/c
Tempat & Tanggal Lahir : Huta Nopan, 16-06-1961
Alamat : Padangsidempuan
Jabatan : Wakil Rektor Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga
Kewarganegaraan : Indonesia
No KTP : 1277050407680001

Memberikan Rekomendasi kepada mahasiswa asal Thailand, yaitu :

NO	NAMA	TTL	NO PASSPORT	FAKULTAS	JURUSAN
1	Mr. Armeen Jeasae	Yala, 28-11-1999	XXXXXXXXXX	FDIK	Manajemen Dakwah

Untuk mengurus Izin Tinggal Terbatas (ITAS) selama 2 (dua) tahun

Demikian surat rekomendasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padangsidempuan, 22 Agustus 2017

A.n.Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 196106151991031004

Tembusan:
Rektor IAIN Padangsidempuan

**SURAT PERNYATAAN
TIDAK BEKERJA SELAMA DI INDONESIA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Mr. Abdulrafat Maseng*
Tempat Tanggal Lahir : *Naratiwat, 07-08-1993*
Warga Negara : *Thailand*
Nomor Passport : *[REDACTED]*
Fakultas/Jurusan : *Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manejeman Dakwah*
Alamat sekarang : *Jl. T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan*

dengan ini menyatakan bahwa *Tidak Bekerja Selama Di Indonesia* kecuali fokus untuk menyelesaikan studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Sumatera Utara Indonesia

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, saya bersedia dituntut di muka pengadilan serta bersedia menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar.

Padangsidimpuan,
Yang membuat,

2017



M. Abdulrafat Maseng
Name Terang

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN

**SURAT PERNYATAAN
TIDAK BERPARTAI POLITIK SELAMA INDONESIA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Mr. Abdulrafat Maseng*
Tempat Tanggal Lahir : *Naratiwat, 07-08-1993*
Warga Negara : *Thailand*
Nomor Passport : ~~XXXXXXXXXX~~
Fakultas/Jurusan : *Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah*
Alamat sekarang : *Jl. T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan*

dengan ini menyatakan bahwa *Tidak Berpartai Politik Selama Indonesia* kecuali fokus untuk menyelesaikan studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Sumatera Utara Indonesia.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, saya bersedia dituntut di muka pengadilan serta bersedia menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar.

Padangsidimpuan,
Yang membuat,

2017



Mr. Abdulrafat Maseng
Name Terang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1703/In.14/A1/B.3b/HM.01/09/2017
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Hal : Permohonan Alih Status
VKSB (Visa Kunjungan Sosial Budaya)
Menjadi Izin Tinggal Terbatas

7 September 2017

Yth Kepala Kantor Imigrasi Kelas II Sibolga

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP : 196106151991031004
Pangkat/Golongan Ruang : Lektor Kepala/IV/c
Tempat & Tanggal Lahir : Huta Nopan, 16-06-1961
Alamat : Padangsidempuan
Jabatan : Wakil Rektor Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga
Kewarganegaraan : Indonesia
No. KTP : 1277050407680001

bersama ini mengajukan permohonan alih status VKSB (Visa Kunjungan Sosial Budaya) menjadi Izin Tinggal Terbatas untuk mahasiswa berikut :

Nama : Mr. Faiz Duereh
Tempat Tanggal Lahir : Pattani, 28-09-1999
Warga Negara : Thailand
Nomor Passport : ~~XXXXXXXXXX~~
Hubungan : Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

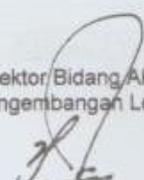
Permohonan ini diajukan dalam rangka tugas belajar mahasiswa asing demi kenyamanan dan kondusifitas mereka belajar pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia.

Sebagai Pertimbangan :

1. Surat Rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan;
2. Surat Rekomendasi dari Kementerian Agama Republik Indonesia;
3. Foto copy Passport (1 set Passport);
4. Surat jaminan keberadaan dan kegiatan selama belajar pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia.

Demikian kami sampaikan, besar harapan kami bahwa permohonan ini dapat dikabulkan, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih

a.n. Rektor
Wakil Rektor/Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga


Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 196106151991031004

Tembusan:
Rektor IAIN Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKRETARIAT JENDERAL

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 2 - 4 Jakarta
Telpom: 3811344, 3811642, 3811654, 3811655, 3811675, 3811775, 812218
(Hunting) 34533004 - 34533005

Nomor : IR-795 /B.V/4/BA.05.00/2017 Agustus 2017
Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : Rekomendasi

Perpanjangan Kartu Izin Tinggal (Belajar) Terbatas (KITAS) 2 Tahun

Kepada Yth.
Kepala Kantor Imigrasi
Sibolga

Mempertahatkan surat Kepala Biro-AAJK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sibintang Nomor: 1576/In.14/A1/B.3b/HM.01/08/2017 tanggal 30 Agustus 2017, perihal permohonan Rekomendasi Kartu Izin Tinggal (Belajar) Terbatas, dengan ini Kementerian Agama RI merekomendasikan dan tidak keberatan diberikan Kartu Izin Tinggal (Belajar) Terbatas selama 2 (dua) tahun kepada :

Nama : MR. Armeen Jeasar
Tempat Tgl Lahir : Yafa, 28 November 1999
Warganegara : Thailand
Nomor Paspor : ██████████
Tempat Belajar : IAIN Padangsidimpuan
Masa Berlaku s/d : 30 September 2019

Dengan ketentuan :

1. Wajib menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia;
2. Biaya studi selama di Indonesia ditanggung oleh yang bersangkutan; dan
3. Menyampaikan laporan perkembangan studi setiap tahun kepada Kepala Biro Hukum dan KLN Kementerian Agama RI.

Demikian surat Rekomendasi Izin Tinggal (Belajar) Terbatas ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tembusan:

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama;
2. Ditjen Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM;
3. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Ditjen Pendidikan Islam Kemendik.